

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING
DAN *CAPITAL* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
DI KOTA JAMBI PERIODE 2017-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program

Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

NAMA : Lola Tria Agustin

NIM : 1900861201272

KONSENTRASI : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

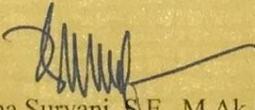
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Lola Tria Agustin
NIM : 1900861201272
PROGRAM STUDI : Manajemen
JUDUL : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning, Capital* (RGEC) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi Periode 2017-2022

Telah disetujui dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi ini pada tanggal seperti tertera di bawah ini:

Pembimbing Skripsi I

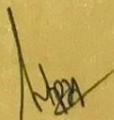
Jambi, Juli 2023
Pembimbing Skripsi II


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A. CMA


Ahmadi, S.E., M.M.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

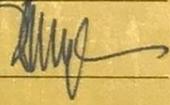

Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 19/08/2023
Jam : 08.30 – 10.30
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

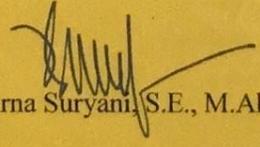
PANITIA PENGUJI

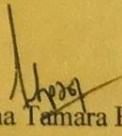
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Ali Akbar, S.E., M.M., CRP	Ketua	
Ahmadi, S.E., M.M.	Sekretaris	
Masnun, S.E., M.S.Ak.	Penguji Utama	
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A. CMA	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Ketua Program
Studi Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A. CMA)


(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lola Tria Agustin
NIM : 1900861201272
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A. CMA
2. Ahmadi, S.E., M.M.
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi Periode 2017-2022**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan berlaku sesuai di program studi manajemen fakultas ekonomi unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023



Lola Tria Agustin

Nim.1900861201272

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Supriatna. Yang tak henti-hentinya selalu memberi kasih sayang, motivasi dan cinta kepada ku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terimakasih atas do'a, dukungan, tenaga, materi dan memenuhi semua keinginanku.
2. Pintu surgaku, Ibunda Supingah. Terima kasih sebesar-besarnya aku berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat, kesabaran dan kebesaran hati menghadapi ku. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kedua kakak ku Lusiana, Ayu dan adikku Cantika. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, do'a, dan cinta yang selalu diberikan.
4. Sahabatku-sahabatku, Dinta, Dea, Dian, Sherly, Musdalifah dan sepupuku tercinta Febby. Terima kasih telah banyak membantu dan kebersamai proses penulis dari awal proposal sampai tugas akhir. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepadaku selama ini.

ABSTRACT

Lola Tria Agustin / 1900861201272 / 2023 / FACULTY OF ECONOMICS MANAGEMENT / ANALISIS OF BANK HEALTH LEVEL USING RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC) ON PEOPLE'S CREDIT BANKS IN THE CITY OF JAMBI FOR THE PERIOD 2017-2022 / 1stADVISOR DR. HJ. ARNA SURYANI, S.E., M.AK., AK., C.A. CMA / 2nd ADVISOR AHMADI, S.E., M.M.

This research aims to know the analysis of bank health level using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) on people's credit banks in the city of Jambi for the period 2017-2022. The average data for the period in NPL ratio is 10,20%, IRR ratio is 277,48%, LDR ratio is 78,98%, LAR ratio is 88,23%, GCG is 1,56%, ROA ratio is 3,78%, ROE ratio is 17,37%, NIM ratio is 5,46%, BOPO ratio is 82,16%, CAR ratio is 27,07%. This research was taken because there was no conclusion in the latest years research from previous study.

The data used in this research is quantitative data sources from secondary data. the data used in this research obtained from the financial statement of Otoritas Jasa Keuangan in the 2017-2022 period using the RGEC analysis method. the indicators used are Non Performing Loans, Interest Rate Risk, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Operating Agency Operating Income, Capital Adequacy Ratio as an independent variable and the Bank's Health Level as the dependent variable.

The population of this study are banking companies in the category of people's credit banks in the city of Jambi which are registered with the financial services authority for 2017-2022, totaling 6 companies. in this study the entire population was selected as the research sample.

Based on the result of the study using a component ranking criteria matrix, known values are in the health category, NPL, IRR, LDR, LAR is in the healthy, GCG is in the very healthy category, ROA, ROE, NIM, BOPO is in the very healthy category, CAR is in the very healthy category.

Based on the results of the research as a whole, the results of the analysis show that the soundness of the people's credit banks in the city of Jambi in 2017-2022 using the RGEC method is in Composite Rating 1 (PK-1) or a very healthy category. This means that during this period, banks are considered capable of facing negative impacts from changes in business conditions and other external factors. although it is a weakness, in general the weakness is not significant.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi Periode 2017-2022***” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

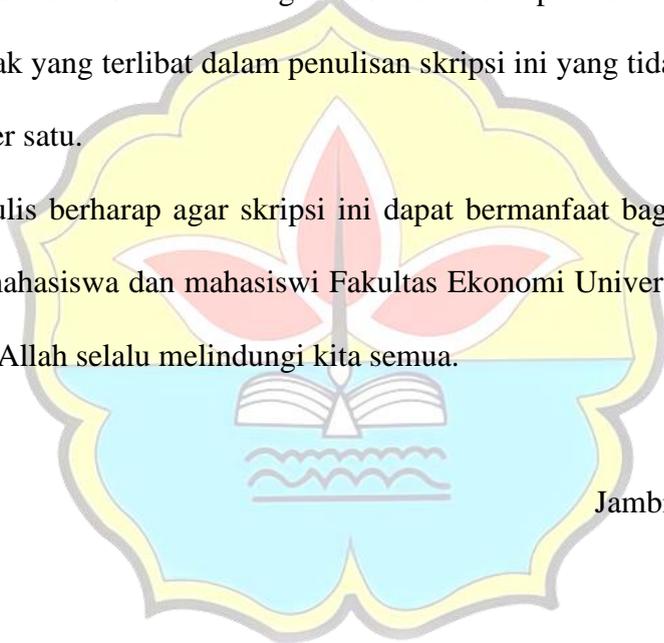
Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril, materil maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H. Herri, MB.A. selaku Rektor Universitas Batabghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., C.A. CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M.selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Fathiyah Mohammad Zaki S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis di Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Ahmadi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Asisten Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
7. Para Karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Kepada Bapak Supriatna dan Ibu Supingah, serta kakak dan adik penulis yang memberi penulis motivasi dan dukungan besar baik berupa moril maupun materil, serta semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Semoga Allah selalu melindungi kita semua.



Jambi, Agustus 2023
Penulis

Lola Tria Agustin
NIM 1900861201272

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	2
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	23
1.3 Rumusan Masalah	24
1.4 Tujuan Penelitian.....	25
1.5 Manfaat Penelitian.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	27
2.1 Landasan Teori	27
3.2.1 Manajemen	27
2.1.1 Manajemen Keuangan	30
2.1.2 Laporan Keuangan.....	32
2.1.3 Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran	44
2.4 Metode Penelitian.....	47
2.4.1 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.1.1 Tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	63
3.2 Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi.....	64
3.2.1 PT. BPR Central Dana Mandiri	64
3.2.2 PT. BPR Kencana Mandiri	66
3.2.3 PT. BPR Artha Prima Persada	68
3.2.4 PT. BPR Batanghari	71
3.2.5 PT. BPR Mitra Lestari	74
3.2.6 PT. BPR Universal Sentosa	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77

4.1	Hasil Penelitian	77
4.2	Pembahasan.....	104
4.2.1	<i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	104
4.2.2	<i>Good Corporate Governance</i>	107
4.2.3	<i>Earnings</i> (Rentabilitas).....	108
4.2.4	<i>Capital</i> (Permodalan)	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		112
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA		115



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Kredit Bermasalah dan Dana yang Diterima.....	9
1.2	Perkembangan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga.....	11
1.3	Perkembangan Total Kredit dan Total Aset.....	13
1.4	Perkembangan Laba Sebelum Pajak dan Laba Setelah Pajak.....	15
1.5	Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i>	17
1.6	Perkembangan Rata-rata Modal Inti dan Rata-rata Aktiva Produktif.....	18
1.7	Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.....	20
1.8	Perkembangan Modal Sendiri dan Aset Tertimbang Menurut Risiko.....	22
2.1	Penelitian Terdahulu.....	45
2.2	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPL).....	50
2.3	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Pasar (IRR).....	51
2.4	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (LDR).....	52
2.5	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (LAR).....	53
2.6	Matriks Penetapan Peringkat Komponen GCG.....	53
2.7	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (ROA).....	54
2.8	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (ROE).....	55
2.9	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (NIM).....	56
2.10	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (BOPO).....	57
2.11	Matriks Penetapan Peringkat Komponen Risiko Permodalan (CAR).....	57
2.4.7	Operasional Variabel.....	60
4.1	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NPL.....	77
4.2	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio IRR.....	79
4.3	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LDR.....	81
4.4	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio LAR.....	66
4.5	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio GCG.....	68
4.6	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROA.....	71

4.7 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio ROE	73
4.8 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM	75
4.9 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio BOPO	78
4.10 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio CAR.....	80
4.11 Penetapan Peringkat Komposit Berdasarkan RGEC.....	82
4.12 Penetapan Peringkat Komposit Berdasarkan Komponen RGEC	85



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	: Bagan Kerangka Pemikiran.....	47
3.1	: Struktur Organisasi BPR Central Dana Mandiri.....	61
3.2	: Struktur Organisasi BPR Kencana Mandiri.....	63
3.3	: Struktur Organisasi BPR Artha Prima Persada.....	66
3.4	: Struktur Organisasi BPR Batanghari.....	69
3.5	: Struktur Organisasi BPR Mitra Lestari.....	72
3.6	: Struktur Organisasi BPR Universal Sentosa.....	74



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Bank mempunyai kepentingan untuk menjaga dana tersebut agar kepercayaan masyarakat tidak disia-siakan.

Permasalahan perbankan di Indonesia disebabkan oleh kondisi eksternal bank seperti kondisi ekonomi yang buruk, depresiasi rupiah, krisis moneter, tingkat suku bunga yang tinggi, persaingan antar bank dan lain lain serta disebabkan oleh kondisi internal bank yang buruk (Handayani, 2021). Tidak jarang, permasalahan perbankan mengakibatkan tingkat kesehatan bank memburuk yang berujung terjadinya *financial distress*. *Financial distress* dapat diartikan keadaan perusahaan yang tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai akibat dari keuangan perusahaan yang berada dalam keadaan tidak sehat. *Financial distress* adalah kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang disebabkan

oleh perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya (Rahmaniah & Wibowo, 2020).

Dilihat dari segi fungsinya, kegiatan usaha bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang kegiatan usahanya secara lengkap meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang kegiatan usahanya pada dasarnya sama dengan kegiatan bank umum, hanya yang menjadi perbedaan adalah jumlah jasa yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. Disamping itu BPR dibatasi oleh Undang-Undang Perbankan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan usaha menghimpun dana dalam bentuk giro, mengikuti kliring, melakukan kegiatan valuta asing dan melakukan kegiatan perasuransian. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998.

Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Selain itu juga dampak dari kredit macet adalah penghapusan secara administratif oleh BPR karena ketidakmampuan nasabah membayar hutangnya baik itu karena usaha bangkrut atau sampai nasabah kabur yang keberadaannya tidak diketahui oleh pihak BPR.

Penilaian tingkat kesehatan bank bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual bank, terutama bagi anggota dan pengelola. Terwujudnya bank yang sehat, menjamin pengelolaan aset, pelayanan prima, meningkatkan citra dan kredibilitas bank, serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas bank, bank diharapkan mampu menerapkan penilaian kesehatannya secara konsisten agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2015:25). Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangannya, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:7).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan bank mereka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO.4/POJK.03/2014 Pasal 3. Selain bank, Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator yang melakukan fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan termasuk perbankan wajib memberikan perhatian atas kesehatan bank. Menimbang bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

Perubahan regulasi penilaian bank dari metode CAMELS menjadi RGEC ini akan memperkuat praktik manajemen resiko. Regulasi baru ini akan memperkuat *asesment* profil resiko bank dengan tingkat kesehatan yang lebih terkonsolidasi. Hal ini disebabkan penilaian kesehatan bank berbasis risiko yang

baru ini mengadopsi pendekatan yang lebih analitik dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang harus dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Adapun didalam pengelolaan perbankan di butuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga Bank Perkreditan Rakyat akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Perbedaan pada RGEC dibandingkan metode CAMELS relatif berbeda signifikan pada komponen “R” yaitu *Risk Profile*. Pada metode CAMELS nilai peringkat bisa langsung diketahui jika sudah mengetahui nilai indikatornya. Namun pada metode RGEC ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan sebelum memperoleh nilai akhir untuk indikator tersebut yaitu bagaimana implementasi manajemen risiko bank tersebut dengan konsentrasi aspek yang akan dinilai, jika bank tersebut sudah berjaga-jaga akan risiko yang akan terjadi dengan menyiapkan segala kebijakan, prosedur atau teknik pengendalian risiko lainnya, maka bisa jadi nilai untuk indicator tersebut membaik pada penilaian RGEC yang jika dinilai menggunakan metode CAMELS akan memperoleh komposit kurang baik.

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuatifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank

ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal. Jadi untuk penilaian *Risk Profile*, menggunakan dua dimensi, yaitu nilai faktor dan peringkat risiko sebelum menentukan peringkat akhirnya. Atau dengan kata lain, nilai sebuah indikator merupakan fungsi dari nilai indikatornya dan kualitas manajemen risiko yang terkait dengan indikator tersebut. Inilah esensi dari penilaian kesehatan bank yang baru, yaitu kualitas manajemen risiko.

Aspek *Risk Profile* mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Stratejik, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Kepatuhan. Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus pembahasan dalam profil risiko diantaranya risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas karena ketiga risiko tersebut berupa data keuangan kuantitatif sesuai dengan konsentrasi peneliti dan dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang ada pada laporan keuangan perbankan.

Menurut Alawiyah (2016:32), penilaian faktor *Risk Profile* dilakukan dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin rendah hasil perhitungan rasio NPL, maka bank tersebut semakin sehat karena rasio NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah, jadi semakin kecil rasio kredit bermasalah maka semakin terjaga kesehatan bank. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil < 2 . Risiko pasar menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR) yang merupakan risiko yang disebabkan fluktuasi nilai surat berharga yang dapat menyebabkan *capital loss*. *Interest Rate Risk* (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga,

yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Risiko likuiditas menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan kredit sehingga memberikan risiko yang besar untuk masa yang akan datang, namun bila nilai LDR terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang diperoleh karena jumlah kredit yang disalurkan menurun. Tingkat kesehatan bank dilihat dari kriteria komponen rentang nilai LDR. Kriteria ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92% (Alawiyah 2016:93) dan rumus *Loan to Asset Ratio* (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank. Semakin besar LAR, tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena itu artinya perusahaan memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata kelola manajemen bank yang telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan

Bank Indonesia dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penentuan tingkat kesehatan dari *Good Corporate Governance* ditentukan menggunakan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance*.

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Kinerja rentabilitas bisa dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu yang pertama *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Kedua *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola pemodalannya dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya. Ketiga *Net Interest Margin* (NIM) adalah margin bunga bersih yang digunakan untuk mengukur pembagian antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau lembaga keuangan dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Dan keempat BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan

kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

Capital (permodalan) dapat dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Objek penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi karena memiliki citra yang baik di mata masyarakat awam, untuk itu peneliti ingin meneliti apakah Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi benar-benar memiliki kesehatan yang baik dalam pelaksanaannya. Selain itu peneliti ingin membandingkan mana bank yang memiliki tingkat kesehatan paling baik agar menjadi rekomendasi kepada masyarakat yang layak untuk dipercayakan dengan meneliti tingkat kesehatannya.

Berdasarkan data keuangan yang didapat, dapat diketahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022. Berikut ini tabel mengenai perkembangan Kredit Bermasalah dan Dana yang Diterima dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Kota Jambi pada tahun 2017-2022 :

Tabel 1.1
Perkembangan Kredit Bermasalah dan Dana yang Diterima

**Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi yang terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)**

No	tahun	Nama Bank	Kredit Bermasalah	perkembangan (%)	Dana yang Diterima	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	1.352.620	-	44.437.689	-
		BPR Kencana Mandiri	1.296.919		32.087.489	
		BPR Artha Prima Persada	916.785		40.587.356	
		BPR Batanghari	1.544.879		37.975.188	
		BPR Mitra Lestari	1.564.233		42.098.435	
		BPR Universal Sentosa	997.876		33.876.188	
		rata-rata	1.278.885		38.510.391	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	1.772.619	(-0,07)	46.087.344	0,20
		BPR Kencana Mandiri	805.373		45.138.655	
		BPR Artha Prima Persada	1.410.017		64.987.065	
		BPR Batanghari	1.944.858		46.560.328	
		BPR Mitra Lestari	1.278,99		64.098.768	
		BPR Universal Sentosa	1.229.877		35.987.298	
		rata-rata	1.194.004		46.087.344	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	2.363.455	0,57	55.097.257	(-0,12)
		BPR Kencana Mandiri	1.852.193		40.765.380	
		BPR Artha Prima Persada	1.322.326		67.986.500	
		BPR Batanghari	2.699.098		44.789.535	
		BPR Mitra Lestari	1.980.086		37.975.467	
		BPR Universal Sentosa	1.065.354		40.344.976	
		rata-rata	1.880.419		40.765.380	

No	tahun	Nama Bank	Kredit Bermasalah	perkembangan (%)	Dana yang Diterima	perkembangan (%)
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	1.965.455	0,79	43.592.765	0,07
		BPR Kencana Mandiri	2.389.425		42.509.299	
		BPR Artha Prima Persada	2.292.446		44.609.433	
		BPR Batanghari	3.405.828		43.076.509	
		BPR Mitra Lestari	1.087.455		49.654.965	
		BPR Universal Sentosa	9.087.543		39.654.065	
		rata-rata	3.371.359		43.592.765	
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	1.413,06	(-0,39)	80.765.844	0,14
		BPR Kencana Mandiri	3.466.009		39.075.977	
		BPR Artha Prima Persada	3.028.906		50.889.439	

		BPR Batanghari	4.055.468		40.654.088	
		BPR Mitra Lestari	897.234		41.654.998	
		BPR Universal Sentosa	867.997		44.085.866	
		rata-rata	2.052.837		49.521.035	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	2.835.554	0,47	49.654.965	0,00
		BPR Kencana Mandiri	1.710.079		37.975.467	
		BPR Artha Prima Persada	3.904.572		50.889.439	
		BPR Batanghari	4.077.185		44.789.535	
		BPR Mitra Lestari	3.901.755		41.654.998	
		BPR Universal Sentosa	1.674.324		44.950.644	
		rata-rata	3.017.245		49.654.965	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa perkembangan kredit bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 2017 sebesar 0,07%. Tahun 2019 meningkat sebesar 0,57%. Tahun 2020 kembali mengalami kenaikan lagi sebesar 0,79%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,39%. Tahun 2022 meningkat sebesar 0,47%. Lalu perkembangan dana yang diterima pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 0,20%. Tahun 2019 menurun sebesar 0,12%. Tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,14%. Tahun 2022 tidak mengalami perkembangan.

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan Pendapatan bunga dan Beban Bunga pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.2
Perkembangan Pendapatan Bunga dan Beban Bunga
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi

yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

No	tahun	Nama Bank	Pendapatan Bunga	perkembangan (%)	Beban Bunga	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	7.610.405	-	2.633.737	-
		BPR Kencana Mandiri	8.463.268		4.689.018	
		BPR Artha Prima Persada	12.042.101		4.190.748	
		BPR Batanghari	12.445.434		3.195.276	
		BPR Mitra Lestari	13.338.462		4.496.042	
		BPR Universal Sentosa	8.989.861		3.281.497	
		rata-rata	10.481.589		3.747.720	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	7.262.466	0,00	2365651	0,03
		BPR Kencana Mandiri	8.640.109		4.242.124	
		BPR Artha Prima Persada	12.857.507		4.383.819	
		BPR Batanghari	14.118.920		3.853.533	
		BPR Mitra Lestari	14.036.723		4.930.084	
		BPR Universal Sentosa	9.011.976		3.406.945	
		rata-rata	10.987.950		3.863.693	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	10.749.315	0,00	3.605.439	0,14
		BPR Kencana Mandiri	8.217.376		4.141.936	
		BPR Artha Prima Persada	13.889.754		5.389.309	
		BPR Batanghari	13.134.778		4.145.193	
		BPR Mitra Lestari	15.035.272		5.755.429	
		BPR Universal Sentosa	7.619.212		3.346.492	
		rata-rata	11.440.951		4.397.300	

No	tahun	Nama Bank	Pendapatan Bunga	perkembangan (%)	Beban Bunga	perkembangan (%)
1	2020	BPR Central Dana Mandiri	11.902.206	0,00	4.943.110	0,00
		BPR Kencana Mandiri	7.649.751		4.144.701	
		BPR Artha Prima Persada	11.649.678		5.759.895	
		BPR Batanghari	10.782.876		3.543.380	
		BPR Mitra Lestari	14.480.013		6.645.190	
		BPR Universal Sentosa	8.395.536		3.229.801	
		rata-rata	10.810.010		4.711.013	
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	14.612.777	0,00	5.003.676	0,00
		BPR Kencana Mandiri	7.398.658		2.886.725	
		BPR Artha Prima Persada	11.303.675		5.126.336	

		BPR Batanghari	11.220.218		2.873.691	
		BPR Mitra Lestari	15.622.298		6.128.961	
		BPR Universal Sentosa	10.538.403		3.465.364	
		rata-rata	11.782.671,50		4.247.459	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	20.567.580	0,00	6.633.527	0,00
		BPR Kencana Mandiri	6.270.793		2.886.725	
		BPR Artha Prima Persada	9.817.440		3.492.331	
		BPR Batanghari	10.242.334		2.250.205	
		BPR Mitra Lestari	15.454.201		5.120.723	
		BPR Universal Sentosa	13.832.137		3.893.705	
		rata-rata	12.697.414		4.046.203	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.2 di atas terlihat bahwa perkembangan pendapatan bunga dan beban bunga pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 hingga tahun 2022 tidak mengalami perkembangan yg signifikan. Kecuali perkembangan Beban Bunga pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,03% dan tahun 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,14%.

Berikut ini tabel mengenai perkembangan Total Kredit dan Total Aset pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.3
Perkembangan Total Kredit dan Total Aset
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi
yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

No	tahun	Nama Bank	Total Kredit	perkembangan (%)	Total Aset	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	32.066.170	-	44.437.689	-
		BPR Kencana Mandiri	41.372.123		32.087.489	
		BPR Artha Prima Persada	48.775.485		40.587.356	
		BPR Batanghari	44.543.794		37.975.188	
		BPR Mitra Lestari	58.283.740		42.098.435	

		BPR Universal Sentosa	32.083.631		33.876.188	
		rata-rata	42.854.157		38.510.391	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	41.027.993	0,13	46.087.344	0,17
		BPR Kencana Mandiri	42.063.961		45.138.655	
		BPR Artha Prima Persada	62.487.379		64.987.065	
		BPR Batanghari	48.993.573		46.560.328	
		BPR Mitra Lestari	66.336.710		64.098.768	
		BPR Universal Sentosa	30.872.088		35.987.298	
		rata-rata	48.630.284		45.138.655	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	59.587.321	0,10	55.097.257	0,22
		BPR Kencana Mandiri	42.240.438		40.765.380	
		BPR Artha Prima Persada	66.819.229		67.986.500	
		BPR Batanghari	43.592.304		44.789.535	
		BPR Mitra Lestari	77.939.874		37.975.467	
		BPR Universal Sentosa	29.443.332		40.344.976	
		rata-rata	53.270.416		55.097.257	
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	65.811.176	0,04	43.592.765	(-0,20)
		BPR Kencana Mandiri	41.505.804		42.509.2999	
		BPR Artha Prima Persada	65.841.380		44.609.433	
		BPR Batanghari	42.259.663		43.076.509	
		BPR Mitra Lestari	81.428.108		49.654.965	
		BPR Universal Sentosa	35.971.927		39.654.065	
		rata-rata	55.469.676		44.248.743	

No	tahun	Nama Bank	Total Kredit	perkembangan (%)	Total Aset	perkembangan (%)
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	90.185.212	0,09	80.765.844	(-0,03)
		BPR Kencana Mandiri	37.182.039		39.075.977	
		BPR Artha Prima Persada	60.582.826		50.889.439	
		BPR Batanghari	39.757.770		40.654.088	
		BPR Mitra Lestari	83.583.105		41.654.998	
		BPR Universal Sentosa	51.621.943		44.085.866	
		rata-rata	60.485.482		41.605.614	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	120.534.680	0,17	49.654.965	0,19
		BPR Kencana Mandiri	36.505.444		37.975.467	
		BPR Artha Prima Persada	61.980.541		50.889.439	

	BPR Batanghari	39.255.642		44.789.535
	BPR Mitra Lestari	82.003.377		41.654.998
	BPR Universal Sentosa	83.358.795		44.950.644
	rata-rata	70.606.413		49.654.965

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.3 di atas terlihat bahwa perkembangan Total Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,10%. Tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,04%. Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,09%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,17% menjadi 70.606.413. lalu perkembangan Total Aset pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,22%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,20%. Tahun 2021 mengalami penurunan lagi sebesar 0,03%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,19%

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan Laba Sebelum Pajak dan Laba Setelah Pajak dari Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Sebelum Pajak dan Laba Setelah Pajak
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi
yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

No	tahun	Nama Bank	Laba Sebelum Pajak	perkembangan (%)	Laba Setelah Pajak	Perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	3.557.571	-	2.919.268	-
		BPR Kencana Mandiri	420.558		338.626	

		BPR Artha Prima Persada	4.293.494		3.390.304	
		BPR Batanghari	3.568.637		2.820.744	
		BPR Mitra Lestari	4.052.972		3.192.265	
		BPR Universal Sentosa	2.037.281		1.657.037	
		rata-rata	3.568.637		2.386.374	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	2.817.486	(-0,19)	2.320.572	0,16
		BPR Kencana Mandiri	959.510		776823	
		BPR Artha Prima Persada	3.398.061		2.697.836	
		BPR Batanghari	4.436.436		3.484.976	
		BPR Mitra Lestari	3.536.696		2.783.139	
		BPR Universal Sentosa	4.554.118		4.583.404	
		rata-rata	2.902.873		2.774.458	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	3.838.739	(-0,44)	3.077.085	(-0,28)
		BPR Kencana Mandiri	344.950		281.090	
		BPR Artha Prima Persada	707.167		2.950.722	
		BPR Batanghari	3.398.647		2.674.528	
		BPR Mitra Lestari	3.636.285		2.851.684	
		BPR Universal Sentosa	111.498		111.496	
		rata-rata	1.639.709		1.991.101	
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	4.740.927	0,25	3.893.125	(-0,24)
		BPR Kencana Mandiri	185.689		155.693	
		BPR Artha Prima Persada	2.539.480		1.094.541	
		BPR Batanghari	1.322.845		1.081.075	
		BPR Mitra Lestari	1.978.848		1.558.623	
		BPR Universal Sentosa	1.547.481		1.294.261	
		rata-rata	2.052.545		1.512.886	

No	tahun	Nama Bank	Pendapatan Bunga	perkembangan (%)	Beban Bunga	perkembangan (%)
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	6.244.837	(-0,11)	5.079.356	0,11
		BPR Kencana Mandiri	427.188		356.178	
		BPR Artha Prima Persada	3.726.585		583.282	
		BPR Batanghari	2.276.735		1.860.306	
		BPR Mitra Lestari	904.107		730.552	
		BPR Universal Sentosa	1.801.974		1.487.737	
		rata-rata	1.827.317		1.682.902	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	9.365.507	(-0,33)	7.527.239	0,92
		BPR Kencana Mandiri	968.120		817.177	
		BPR Artha Prima Persada	1.328.567		2.101.120	

	BPR Batanghari	1.372.029		1.122.133
	BPR Mitra Lestari	5.758.732		4.657.587
	BPR Universal Sentosa	3.885.577		3.166.675
	rata-rata	1.222.905		3.231.989

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.4 di atas terlihat bahwa perkembangan Laba Sebelum Pajak pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,19%. Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,44%. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,25%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 68,55%. Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,33%. Lalu perkembangan Laba Setelah Pajak pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,16%. Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,28%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,24%. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,11%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,92%.

Berikut adalah tabel mengenai data komposit *Good Corporate Governance* (GCG) dari Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.5
Data Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022

No	Emiten	Tahun						Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	BPR Central Dana Mandiri	1,50	1,15	1,17	1,47	1,50	1,50	1,36
2	BPR Kencana Mandiri	1,50	1,89	2,02	2,02	2,6	2,2	2,15
3	BPR Artha Prima Persada	1,33	1,34	1,35	1,42	1,47	1,50	1,38
4	BPR Batanghari	1,30	1,40	1,47	1,49	1,40	1,33	1,40
5	BPR Mitra Lestari	1,82	1,80	1,66	1,65	1,80	1,80	1,75
6	BPR Universal Sentosa	1,15	1,17	1,35	1,47	1,5	1,5	1,36

Rata-rata	1,40	1,46	1,50	1,59	1,71	1,63	1,56
Perkembangan	-	0,04	0,03	0,06	0,08	(0,05)	(0,04)

Sumber : Laporan Direksi Masing-masing Bank

Dari tabel 1.5 di atas terlihat bahwa rata-rata Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 adalah 1,40. Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,04% menjadi 1,46%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,03% menjadi 1,50%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,06% menjadi 1,59%. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,08% menjadi 1,71%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,05% menjadi 1,56%. Rata-rata dari keseluruhan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* sebesar 1,72.

Berikut adalah tabel mengenai perhitungan rasio *Return On Asset (ROA)* dari Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.6
Perkembangan Rata-rata Modal Inti dan Rata-rata Aktiva Produktif
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi
yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

No	tahun	Nama Bank	Rata-rata Modal Inti	perkembangan (%)	Rata-rata Aktiva Produktif	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	8.482.273	-	32.066.170	-
		BPR Kencana Mandiri	4.943.621		41.372.123	
		BPR Artha Prima Persada	10.107.830		48.775.485	
		BPR Batanghari	11.733.244		44.543.794	
		BPR Mitra Lestari	15.697.789		58.283.740	
		BPR Universal Sentosa	7.861.696		32.083.631	
		rata-rata	9.804.409		42.854.157	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	10.195.687	(-0,02)	41.027.993	0,13

		BPR Kencana Mandiri	5.633.136		42.063.961	
		BPR Artha Prima Persada	10.055.666		62.487.379	
		BPR Batanghari	12.597.476		48.993.573	
		BPR Mitra Lestari	15.703.150		66.336.710	
		BPR Universal Sentosa	3.478.188		30.872.088	
		rata-rata	9.610.551		48.630.284	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	12.228.328	0,16	59.587.321	0,10
		BPR Kencana Mandiri	6.914.226		42.240.438	
		BPR Artha Prima Persada	11.895.388		66.819.229	
		BPR Batanghari	12.062.028		43.592.304	
		BPR Mitra Lestari	16.354.835		77.939.874	
		BPR Universal Sentosa	7.162.135		29.443.332	
		rata-rata	11.102.823		53.270.416	
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	15.931.453	0,03	65.811.176	0,04
		BPR Kencana Mandiri	7.069.918		41.505.804	
		BPR Artha Prima Persada	10.289.929		65.841.380	
		BPR Batanghari	10.668.575		42.259.663	
		BPR Mitra Lestari	16.413.458		81.428.108	
		BPR Universal Sentosa	8.470.378		35.971.927	
		rata-rata	11.473.952		55.469.676	

No	tahun	Nama Bank	Rata-rata Modal Inti	perkembangan (%)	Rata-rata Aktiva Produktif	perkembangan (%)
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	19.010.809	0,10	90.185.212	0,09
		BPR Kencana Mandiri	7.453.949		37.182.039	
		BPR Artha Prima Persada	9.762.210		60.582.826	
		BPR Batanghari	12.528.881		39.757.770	
		BPR Mitra Lestari	17.144.010		83.583.105	
		BPR Universal Sentosa	9.958.115		51.621.943	
		rata-rata	12.642.995		60.485.483	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	24.038.047	0,18	120.534.680	0,17
		BPR Kencana Mandiri	8.271.126		36.505.444	
		BPR Artha Prima Persada	11.863.330		61.980.541	
		BPR Batanghari	11.990.708		39.255.642	
		BPR Mitra Lestari	20.301.597		82.003.377	

	BPR Universal Sentosa	13.124.790		83.358.795	
	rata-rata	14.931.600		70.606.413	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.6 di atas terlihat perkembangan rata-rata Modal Inti pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,02%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,16%. Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,03%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,10%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,18%. Lalu perkembangan rata-rata Aktiva Produktif pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,10%. Tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,04%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,09%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,17%.

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.7
Perkembangan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional
Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022
(dalam ribuan rupiah)

No	tahun	Nama Bank	Beban Operasional	perkembangan (%)	Pendapatan Operasional	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	2.199.584	-	5.623.941	-
		BPR Kencana Mandiri	4.322.720		4.684.487	
		BPR Artha Prima Persada	5.201.380		9.368.981	
		BPR Batanghari	7.034.246		10.597.750	
		BPR Mitra Lestari	6.948.878		10.988.155	

		BPR Universal Sentosa	4.106.179		6.187.518	
		rata-rata	4.968.831		7.908.472	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	2.879.340	0,28	5.533.875	0,02
		BPR Kencana Mandiri	4.024.626		4.945.887	
		BPR Artha Prima Persada	5.867.106		9.273.042	
		BPR Batanghari	7.483.834		11.932.121	
		BPR Mitra Lestari	7.264.306		10.755.010	
		BPR Universal Sentosa	10.737.800		6.183.682	
		rata-rata	6.376.169		8.103.936	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	7.747.439	0,58	11.337.600	0,48
		BPR Kencana Mandiri	8.606.398		8.913.804	
		BPR Artha Prima Persada	11.064.723		11.776.198	
		BPR Batanghari	11.665.872		15.070.155	
		BPR Mitra Lestari	13.184.015		16.657.743	
		BPR Universal Sentosa	8.330.108		8.248.021	
		rata-rata	10.099.759		12.000.587	
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	7.954.082	(-0,02)	12.465.473	(-0,07)
		BPR Kencana Mandiri	8.428.566		8.606.067	
		BPR Artha Prima Persada	8.600.373		11.143.468	
		BPR Batanghari	10.926.890		12.237.929	
		BPR Mitra Lestari	13.378.162		15.627.087	
		BPR Universal Sentosa	7.762.209		9.323.697	
		rata-rata	9.857.615		11.113.234	

No	tahun	Nama Bank	Beban Operasional	perkembangan (%)	Pendapatan Operasional	perkembangan (%)
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	9.351.643	0,05	15.392.620	0,17
		BPR Kencana Mandiri	8.574.208		8.879.756	
		BPR Artha Prima Persada	10.616.081		14.259.098	
		BPR Batanghari	10.551.651		12.834.207	
		BPR Mitra Lestari	12.654.987		13.875.308	
		BPR Universal Sentosa	9.710.406		11.214.614	
		rata-rata	10.349.714,00		13.048.198	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	12.330.622	(-0,02)	21.357.703	0,04
		BPR Kencana Mandiri	6.863.835		7.809.733	
		BPR Artha Prima Persada	10.702.524		12.020.841	
		BPR Batanghari	10.512.393		11.939.705	
		BPR Mitra Lestari	13.085.344		14.986.045	
		BPR Universal Sentosa	11.172.871		15.015.437	
		rata-rata	10.102.344		13.622.805	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.7 di atas terlihat bahwa perkembangan Beban Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,28%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,58%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,02%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,02%. Lalu perkembangan Pendapatan Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,48%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,07%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,17%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,04%.

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan modal sendiri dan aset tertimbang menurut risiko dari Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2017-2022.

Tabel 1.8
Perkembangan Modal sendiri dan Aset Tertimbang Menurut Risiko
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2017-2022 (dalam ribuan rupiah)

No	Tahun	Nama Bank	Modal Sendiri	perkembangan (%)	Aset Tertimbang Menurut Risiko	perkembangan (%)
1	2017	BPR Central Dana Mandiri	3.000.000	-	41.427.644	-
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		65.256.467	
		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		70.640.003	
		BPR Batanghari	10.000.000		50.610.503	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		80.677.798	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		50.515.878	
		rata-rata	12.000.000		59.854.716	
2	2018	BPR Central Dana Mandiri	8.000.000	0,05	46.333.872	(-0,06)
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		55.587.891	

		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		76.068.476	
		BPR Batanghari	10.000.000		59.895.280	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		85.058.334	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		46.972.250	
		rata-rata	12.600.000		56.240.622	
3	2019	BPR Central Dana Mandiri	8.000.000	0,00	77.327.433	0,23
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		61.243.891	
		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		90.588.057	
		BPR Batanghari	10.000.000		59.192.686	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		101.740.909	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		46.807.854	
		rata-rata	12.600.000		68.991.809	
4	2020	BPR Central Dana Mandiri	8.000.000	0,00	86.385.976	(-0,16)
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		63.485.264	
		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		90.895.781	
		BPR Batanghari	10.000.000		56.007.168	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		110.486.048	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		57.958.025	
		rata-rata	12.600.000		57.958.025	

No	Tahun	Nama Bank	Modal Sendiri	perkembangan (%)	Aset Tertimbang Menurut Risiko	perkembangan (%)
5	2021	BPR Central Dana Mandiri	8.000.000	0,00	113.783.027	0,49
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		67.716.232	
		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		91.089.544	
		BPR Batanghari	10.000.000		58.521.589	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		114.420.875	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		74.114.498	
		rata-rata	12.600.000		86.607.628	
6	2022	BPR Central Dana Mandiri	8.000.000	0,00	152.138.720	0,09
		BPR Kencana Mandiri	20.000.000		53.742.198	
		BPR Artha Prima Persada	15.000.000		84.698.490	
		BPR Batanghari	10.000.000		53.029.261	
		BPR Mitra Lestari	20.000.000		114.379.583	
		BPR Universal Sentosa	10.000.000		107.983.533	
		rata-rata	12.600.000		94.328.631	

Sumber : www.ojk.go.id

Dari tabel 1.8 di atas terlihat bahwa perkembangan modal sendiri tidak signifikan dari tahun ke tahun karena setiap tahun semua bank menggunakan jumlah modal yang sama. Lalu perkembangan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,08%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,23%. Tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,16%. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,49%. Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,09%.

Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang akan diteliti yaitu pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), juga periode tahunnya, untuk *risk profile* penelitian ini menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan LAR (*Loan to Asset Ratio*), untuk *Good Corporate Governance* menggunakan penilaian *self Assessment*, untuk *earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest MarginI*), dan BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional), untuk *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak sama dan berbeda dengan teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dan peneliti mengambil judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* (RGEC) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Jambi Periode 2019-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Loan to Asset Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata NPL sebesar 10,20%, IRR sebesar 277,48%, LDR sebesar 78,98%, dan LAR sebesar 88,23%.
2. Perkembangan Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata Peringkat Komposit 1,56.
3. Perkembangan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata ROA sebesar 3,78%, ROE sebesar 17,37%, NIM sebesar 5,46%, dan BOPO sebesar 82,16%.
4. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata 27,07%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.
2. Bagaimana analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank dan dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning dan Capital* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis

Melatih ketajaman analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kesehatan Bank.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan bahan sumbangan pemikiran tentang manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.



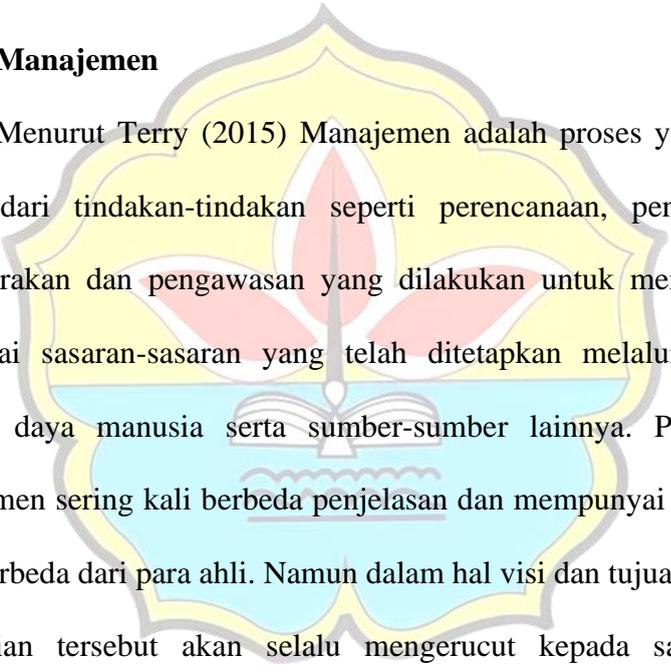
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Untuk mengelola kinerja keuangan bank maka diperlukan suatu ilmu agar setiap keputusan permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas untuk mencapai tujuan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien beberapa diantaranya adalah :

3.2.1 Manajemen



Menurut Terry (2015) Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Pengertian dari manajemen sering kali berbeda penjelasan dan mempunyai sudut pandang yang berbeda dari para ahli. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan selalu mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan. Di dalam kesaharian kita sering kali mendengar tentang manajemen, yang bermakna seni dalam mengelola dan mengatur, seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.

Menurut Koontz (2015) Manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya. Namun ruang lingkup manajemen tidak terbatas hanya pada *leader*. Karena

kepemimpinan hanyalah bagian dari manajemen. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa manajemen itu adalah seni dalam mengelola. Sebuah seni tentunya tidak hanya menggunakan satu metode semata. Metode yang digunakan harus banyak, untuk kemudian menjadikannya sebagai seni yang bernilai tinggi. Begitu pula dengan manajemen, untuk menata sebuah sistem harus memiliki manajemen yang baik dan handal agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Tujuan manajemen terbagi menjadi :

1. Melaksanakan dengan mengevaluasi strategi yang kita nilai secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbaharui staretgi yang kita rumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.

4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas kegiatan hidup kita.

Manajemen yang banyak di pakai diberbagai perusahaan terbagi menjadi 5 jenis, jenis-jenis manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Keuangan adalah merencanakan, menganggarkan, mencari, menyimpan, memeriksa, mengelola dan mengendalikan dana yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (perusahaan maupun organisasi).
2. Manajemen Pemasaran adalah suatu proses yang berjalan dengan tujuan agar menetapkan suatu harga serta promosi, menyalurkan gagasan dan sebagainya agar dapat mempertahankan “kehidupan” suatu perusahaan maupun untuk mengembangkan perusahaan tersebut hingga pada akhirnya dapat mencapai keuntungan yang maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin.
3. Manajemen Resiko adalah suatu pendekatan metedologi yang terstruktur dengan maksud agar dapat mengelola kemungkinan – kemungkinan buruk yang dapat terjadi (ancaman).
4. Manajemen Pendidikan adalah sumber-sumber pendidikan dibuat terlebih terpadu / terpusat agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif maupun efisien.
5. Manajemen Strategi adalah suatu proses yang dilakukan guna mengidentifikasi (menganalisis) “apa” dan “bagaimana” hasil yang ingin dicapai tersebut.

6. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah merupakan cara untuk mengatur suatu hubungan maupun peran para tenaga kerja (SDM) yang dipunyai oleh 1 orang/ kelompok agar dapat diperkirakan secara maksimal tetapi tetap menonjolkan keefektifan serta efisien, agar dapat mencapai tujuan.
7. Manajemen Informatika adalah memanfaatkan sumber daya (dalam hal ini segala yang berhubungan dengan informatika) agar kelak dapat tercapai tujuan yang di tetapkan.
8. Manajemen Produksi adalah aktifitas mengatur, mengkoordinasi, serta mengawasi bagaimana sumber daya (manusi, alat, dana, bahan) digunakan secara efektif dan efisien agar dapat menciptakan suatu barang/jasa yang memiliki nilai kegunaan yang tinggi.
9. Manajemen Konflik adalah bagaimana mengatur mengkoordinir / mengarahkan suatu konflik yang sulit untuk diakhiri hingga akhirnya dapat mengakhiri konflik tersebut. Biasanya yang melakukan manajemen konflik ini adalah para pelaku konflik maupun perantara (pihak ketiga / penengah) dari konflik tersebut.
10. Manajemen Proyek adalah suatu proses kegiatan manajemen dalam proyek.

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Saputri, 2021) manajemen keuangan dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengendalian, dan

pengorganisasian sumber daya keuangan. Sedangkan menurut (Anwar, 2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar dari dalam perusahaan agar diperoleh dan biaya lebih murah, tersedianya dana apabila saat diperlukan.
3. Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan saat-saat tertentu.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekankan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut (Reviandani, 2021:1). Laporan keuangan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perseroan serta perubahan posisi keuangan suatu perseroan (Rahman, 2022). Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perseroan sebab laporan keuangan menggambarkan kinerja perseroan yang bisa digunakan untuk menganalisis kelemahan serta kekuatan finansial suatu perseroan yang nantinya hendak dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan seperti memaksimalkan pemasukan dan pengeluaran uang (Widiawati, 2020). Dalam sebuah perusahaan, memaksimalkan laba seringkali merupakan tujuan yang tepat untuk dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya atau laba yang maksimal.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuatu dengan standar yang telah ditentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada sebagai berikut:

1. Neraca

Menurut Fahmi (2015:13) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan, aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti akhir tahun. Sementara itu, Menurut James C Van Horne, yang dikutip Kasmir (2018:30) pengertian neraca adalah sebagai berikut: “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.” Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat bila diperlukan, biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:29), “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan modal keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan selama periode yang bersangkutan berdasarkan

prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dengan pengeluaran kas. Menurut Sukamulja (2019:40) “Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu”. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Menurut Dwi Prastowo, analisis

laporan keuangan adalah analisa mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

2.1.3 Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC)

RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. RGEC terdiri dari lima kriteria, yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan kualitas.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur untuk menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan. Namun dalam penelitian ini salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi tingkat kesehatan suatu bank di kenal dengan Metode RGEC yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menggantikan Peraturan Bank Indonesia dimana aturan ini terdiri dari aspek *risk profile, good corporate govermance, earnings* dan *capital*. Sehingga hasil dari masing-masing aspek ini kemudian akan menghasilkan kondisi kesehatan suatu bank. Dimana metode ini berlaku sejak OJK menjadi pengawas keuangan Bank dan Non Bank.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat menggunakan metode RGEC ini yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan OJK ini berlaku juga untuk BPR sesuai dengan pasal 1 dalam peraturan OJK ini yang dimaksud dengan: Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undangundang No.10 Tahun 1998. Sehingga setiap komponen dari RGEC diantaranya dijelaskan secara lebih rinci dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis rasio keuangannya adapun komponen-komponen yang akan di analisis sebagai berikut :

1. *Risk Profile*

Menurut Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Perkreditan Rakyat merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional yang dilakukan terhadap 8 risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Namun dalam *risk profile* untuk penelitian ini membahas risiko kredit dengan menganalisis *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menganalisis *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) diantaranya yaitu :

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit adalah risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang di pinjam dan bunga yang harus di bayar. Risiko

pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga, dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non performing Loan* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dikali 100%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *Interest Rate Risk (IRR)*

Risiko Pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Depositi Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan juga jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dengan dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito jangka panjang) dikali 100%. Rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total aset (seluruh aset yang dimiliki perusahaan) dikali 100%. Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance pada industri perbankan menjadi salah satu penilaian penting untuk saat ini dan dimasa yang datang, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat dan kompleks, sehingga bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan berlandaskan lima prinsip dasar, transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran dengan dikeluarkannya POJK No.4/POJK.03/2015 Bank sebagai lembaga Intermediasi khususnya sekelas BPR, untuk melaksanakan kegiatan tersebut bank harus menerapkan suatu manajemen atau tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Tata

Kelola Bank Umum, mewajibkan bank untuk melakukan *self-assessment*, yaitu penilaian mandiri atas Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh masing-masing bank (Suci & Cahya, 2021). Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri atas transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), serta kewajaran (*fairness*) (Tobing & Simatupang, 2022). Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan OJK mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. GCG ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagi manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. *Good Corporate Governance* dalam pengukurannya menggunakan *self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit SE. BI No.15/15/DPNP tahun 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* semakin rendah nilai komposit pada bank tersebut, maka semakin sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat ketika hasil $< 1,50$, adapun hasil analisis dalam penilaian ini nantinya mengacu pada hasil *self Assessment* yang dilakukan oleh pihak BPR.

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return*

on Equity), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba. Dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan. Penilaian terhadap faktor earning dalam penelitian ini didasarkan pada empat rasio yaitu:

- a. *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Ryan (2016:112) “*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa melihat hal lain”. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

- b. *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2016:204) ROE adalah hasil pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

- c. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif kegiatan bank dalam memperoleh laba. Hal ini tercermin dari tingkat pendapatan bunga yang lebih tinggi dibandingkan beban bunga, hal ini menunjukkan bahwa debitur melakukan pembayaran dengan baik dan menunjukkan perekonomian dalam keadaan yang baik. Kondisi seperti ini dapat mengindikasikan bahwa penawaran uang dapat dilakukan bank karena kondisi ekonomi yang baik (Sukirno, 2016:302). Rumus untuk mencari *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- d. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan

operasionalnya. BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdingtyas, 2016). Rumus untuk mencari Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Capital atau penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dan yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, jika CAR rendah kemungkinan bank memiliki kondisi bermasalah yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan bank tidak menutup risiko kerugian yang timbul dari penyertaan dana pada aktiva produktif yang mengandung risiko dan tidak boleh

digunakan untuk membiayai aset tetap dan investasi. Hal ini dapat menyebabkan kerugian *financial*. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Komponen-komponen RGEC tersebut di atas pada akhirnya akan dilakukan pembobotan peringkat komposit masing-masing komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Sehingga nilai inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk menentukan nilai actual yang di jadikan patokan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank pada penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan pada tabel kerangka pemikiran terlampir dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain :

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adi suwandana, (2019), Jurnal	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode <i>Risk Profiles, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i> pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar dengan metode RGEC menunjukkan bahwa bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1)
2	Reza Rozali, (2019), Skripsi	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PD. BPR NTB Lombok Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan PD. Bank Perkreditan Rakyat NTB Lombok Barat menunjukkan bahwa bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK 1)
3	Herja Weli, (2018), Jurnal	Analisis Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Konvensional di Provinsi Kepulauan Riau	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPR Konvensional di Kepulauan Riau mendapatkan predikat bank yang sangat sehat
4	Lesly S. O (2021), Jurnal	Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPR di Kota Kupang mendapatkan predikat bank yang sangat sehat
5	Zumrotul wakhidah (2015), Skripsi	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT. BPR Artha Samudera Indonesia Kediri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan PT. BPR Artha Samudera Indoensia Kediri berada pada Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat

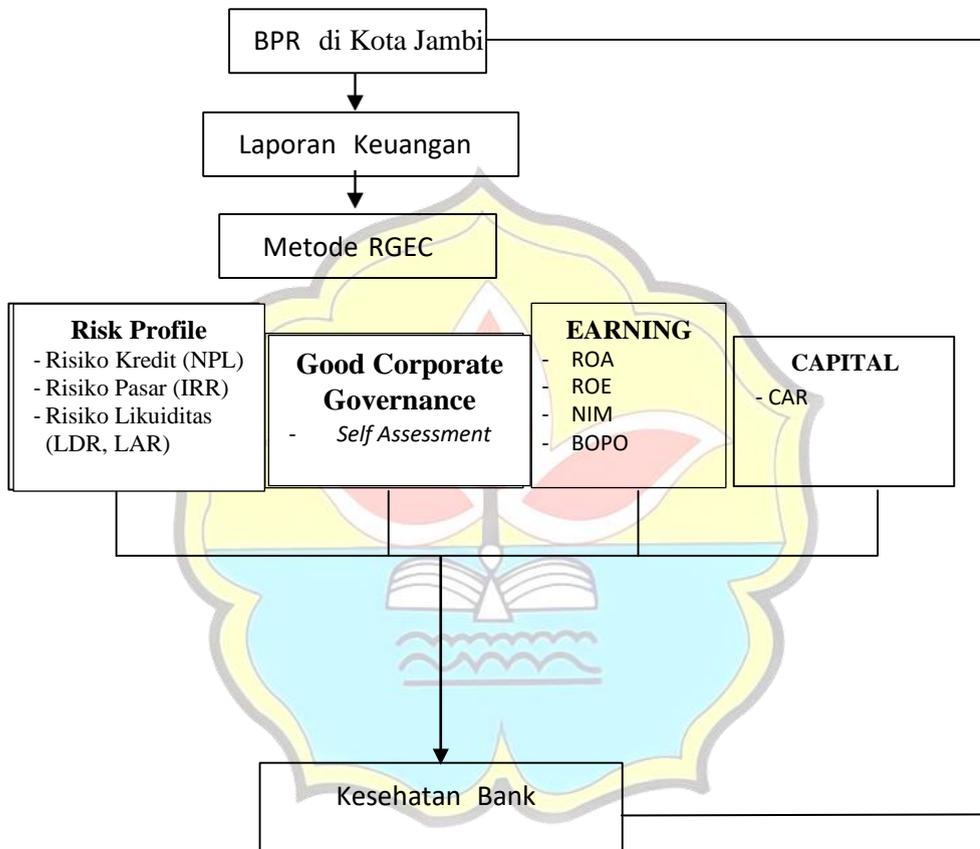
2.3 Kerangka Pemikiran

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena untuk membentuk kepercayaan masyarakat dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan. Kesehatan suatu bank umum perlu diketahui karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diperlukan bank yang sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dimana aspek dalam penilaian ini meliputi *Profile Risk* yang merupakan penilaian faktor profil risiko yang menilai terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank,. Manajemen yang baik *Good Corporate Governance*, penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Rentabilitas (*Earnings*) merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas dan Pemodalán (*Capital*) merupakan penilaian atas faktor pemodalán meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalán dan kecukupan pengelolaan permodalán. Hasil perhitungan dari masing-masing indikator selanjutnya ditentukan peringkat komposit untuk menentukan bank sangat sehat/ sehat/ cukup sehat/ kurang sehat/ tidak sehat.

Berdasarkan keempat faktor RGEC tersebut akan dihitung dan diperoleh predikat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi. Berikut ini adalah skema kerangka pemikiran dapat dilihat melalui gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media situs web, internet dan seterusnya. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari website Laporan Keuangan Bank yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2017-2022.

2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *Library Research*. Metode *Library Research* merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tulisan-tulisan, literatur-literatur, serta teori-teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan di bahas.

2.4.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Objek penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan bank yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2017-2022.

2.4.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil oleh penulis adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Bank yang dijadikan sebagai populasi objek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat yang melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari kriteria tersebut Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi syarat sebagai populasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri
2. Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri
3. Bank Perkreditan Rakyat Artha Prima Persada
4. Bank Perkreditan Rakyat Batanghari
5. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari
6. Bank Perkreditan Rakyat Universal Sentosa
7. Bank Perkreditan Rakyat Central Niaga Abadi
8. Bank Perkreditan Rakyat Ronatama Mandiri Jambi
9. Bank Perkreditan Rakyat Prima Jambi Mandiri
10. Bank Perkreditan Rakyat Jambi Citra Sahabat
11. Bank Perkreditan Rakyat Pundi Dana Mandiri
12. Bank Perkreditan Rakyat Citra Darma Wangsa
13. Bank Perkreditan Rakyat Buana Mandiri
14. Bank Perkreditan Rakyat Perdana Cipta Sejahtera
15. Bank Perkreditan Rakyat Ukabima Permata

Pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu yang relevan dengan struktur penelitian atau biasa disebut dengan purposif sampling. Dalam penelitian ini kriteria penulis dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. BPR konvensional yang berada di wilayah kota Jambi dan beroperasi pada tahun 2017-2022.
2. BPR konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kurun waktu 2017-2022.
3. Kelengkapan laporan keuangan dan ketersediaan variabel-variabel penelitian selama periode 2017-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti memperoleh hasil 6 BPR konvensional yang terdaftar dan mencantumkan laporan keuangan tahunannya di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki ketersediaan variabel-variabel pada kurun waktu 2017-2022. Daftar Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri
2. Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri
3. Bank Perkreditan Rakyat Artha Prima Persada
4. Bank Perkreditan Rakyat Batanghari
5. Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari
6. Bank Perkreditan Rakyat Universal Sentosa

2.4.5 Metode Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisa :

1. Deskriptif Kualitatif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode digunakan untuk menganalisis dengan membandingkan antara keadaan perusahaan dengan teori-teori dan konsep tentang rasio keuangan.

2. Deskriptif Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.4.6 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Matriks kriteria penetapan peringkat komponen yaitu dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Ada tiga rasio yang dihitung meliputi :

- 1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak.

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan* :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

2) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Dengan menghitung rasio *Interest Rate Risk*:

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitivity Asset}}{\text{Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Pasar

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	IRR >.90%	Sangat Sehat
2	85% ≤ IRR ≤ 90%	Sehat
3	75% ≤ IRR ≤ 85%	Cukup Sehat
4	50% ≤ IRR ≤ 75%	Kurang Sehat
5	IRR ≤ 50%	Tidak Sehat

Sumber : kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

3) Rasio Likuiditas

Risiko Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposit berjangka) dikali 100%

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	50% - 75%	Sangat Sehat
2	75% - 85%	Sehat
3	85% - 100%	Cukup Sehat
4	100% - 120%	Kurang Sehat
5	>120%	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

- b. *Loan to Asset Ratio* adalah (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar LAR, tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena itu artinya perusahaan memerlukan jumlah aset yang semakin besar untuk membiayai kredit yang diberikan kepada debitur. LAR dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total aset (seluruh aset yang dimiliki perusahaan) dikali 100%. Rasio LAR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Likuiditas (LAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$LAR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LAR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LAR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LAR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LAR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. *Good Corporate Governance*

Penilaian dalam *Good Corporate Governance* yang berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yaitu dengan metode *self Assessment*. Untuk penetapan peringkat komponen GCG adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 - 2,5	Sehat
3	2,5 - 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 - 4,5	Kurang Sehat
5	≥ 5	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Ada empat rasio yang dihitung meliputi :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja dari bank tersebut. Penilaian rasio ROA terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

b. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Tabel 2.8
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	ROE > 15%	Sangat Sehat
2	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
3	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber : OJK No. 6/23/DPNP tahun 2004

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga Produktif) aset.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.9
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

d. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.10
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen
Risiko Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$\leq 94\%$	Sangat Sehat
2	$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Sehat
3	$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Sehat
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Kurang Sehat
5	$> 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

4. *Capital* (Pemodalán)

Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor pemodalán adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.11
Matriks Kriteria Penetapan
Faktor Pemodalán Risiko

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.3/2017

Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut :

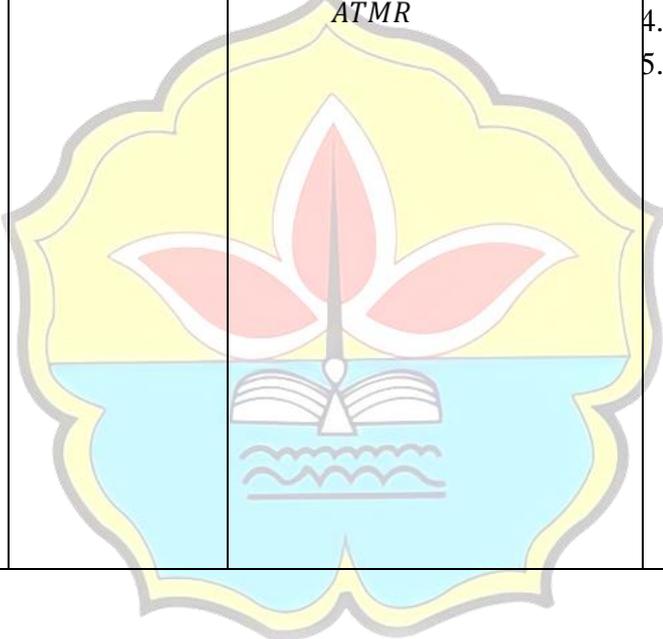
1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

2.4.7 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Formula	keterangan
Penilaian profilrisiko meliputi penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR)	- <i>Non Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. <2% 2. 2% - 5% 3. 5% - <8% 4. 8% - <12% 5. $\geq 12\%$
	- <i>Interest Rate Risk</i>	$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Assets}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. >90% 2. 85% - <90% 3. 75% - $\leq 85\%$ 4. 50% - $\leq 75\%$ 5. $\leq 50\%$
	- <i>Loan to Deposito Ratio</i>	$LDR = \frac{\text{kredit yg diberikan}}{\text{dana yg diterima}} \times 100$	<ol style="list-style-type: none"> 1. 50% - 75% 2. 75% - 85% 3. 85%-100% 4. 100% - 120% 5. >120%
	- <i>Loan to Asset Ratio</i>	$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\leq 75\%$ 2. 75%-85% 3. 85%-100% 4. 100%-120% 5. >120%

Variabel	Indikator	Formula	keterangan
<p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah sebuah prinsip pola hubungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, dan <i>Stakeholder</i> Lainnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Transparansi (<i>transparency</i>) - Akuntabilitas (<i>accountability</i>) - Pertanggungjawaan (<i>responsibility</i>) - Independensi (<i>independence</i>) - Kewajaran (<i>fairness</i>) 	-self-assessment	Penilaian Komposit 1. < 1,5 2. 1,5 - < 2,5 3. 2,5 - < 3,5 4. 3,5-4,5 5. ≥5
Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi Rentabilitas	- <i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	1. >1,5% 2. 1,25%-1,5% 3. 0,5%-1,25% 4. 0%=0,5% 5. ≤0%
	- <i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata - rata modal inti}} \times 100$	1. >15% 2. 12,5%-≤15% 3. 5%-≤12,5% 4. 0%-≤5% 5. ≤0%
	- <i>Net Interest Margin</i>	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	1. >3% 2. 2%-≤3% 3. 1,5%-≤2% 4. 1%-≤1,5% 5. ≤1%

Variabel	Indikator	Formula	keterangan
Variabel	Indikator	Formula	keterangan
	- Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $\leq 94\%$ 2. 94%-95% 3. 95%-96% 4. 96%-97% 5. $>97\%$
Capital atau pemodal memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<ol style="list-style-type: none"> 1. $CAR > 12\%$ 2. $9\% \leq - < 12\%$ 3. $8\% \leq - < 9\%$ 4. $6\% \leq - < 8\%$ 5. $CAR \leq 6\%$



BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat Otoritas Jasa Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang sudah berdiri sejak 16 Juli 2012 lalu. Sejarah berdirinya OJK adalah berangkat dari upaya untuk menghadirkan sistem pengaturan dan pengawasan pada kegiatan jasa keuangan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga Negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya.

Secara lebih lengkap, OJK adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 21 tersebut.

Tugas pengawasan industri keuangan non-bank dan pasar modal secara resmi beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke OJK pada 31 Desember 2012. Sedangkan pengawasan di sektor perbankan beralih ke OJK pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015.

3.1.1 Tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan

terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

Dengan pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Selain itu, OJK harus mampu menjaga kepentingan nasional. Antara lain meliputi sumber daya manusia, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi. OJK dibentuk dan dilandasi dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang meliputi independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, transparansi, dan kewajaran (*fairness*).

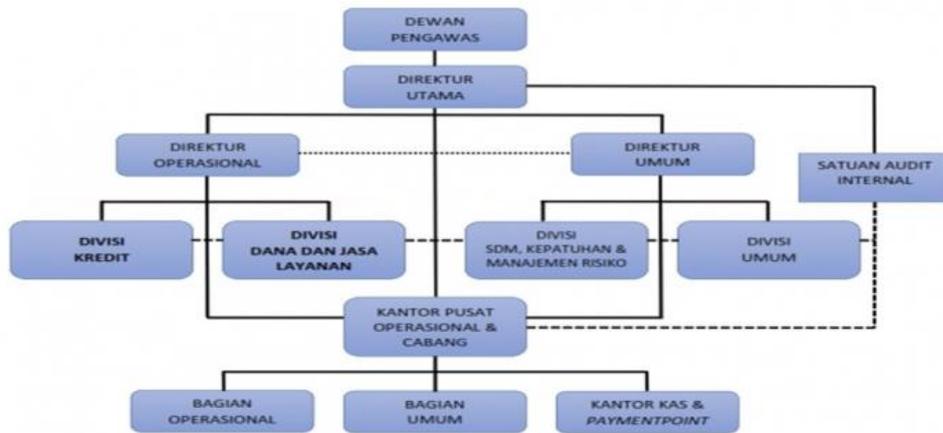
3.2 Gambaran Umum Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi

3.2.1 PT. BPR Central Dana Mandiri

Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri yang merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Jambi, dan telah beroperasi sejak tanggal 25 Januari 2010 sampai sekarang berdasarkan Keputusan Gubernur BI Nomor : 12/1/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 05 Januari 2010.

PT. BPR Central Dana Mandiri yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pihak Swasta, yang dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada hari Kamis tanggal 28 Desember 2018 yang tertuang dalam akta Notaris Nova Herawati,SH No.8 tanggal 18-01-2018. Dalam keberadaannya PT. BPR Central Dana Mandiri bertujuan melakukan usaha dibidang perbankan, khususnya selaku Bank Perkreditan Rakyat dalam arti yang seluas-luasnya.

Visi BPR Central Dana Mandiri adalah menjadi bank milik masyarakat Jambi yang terpercaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan Misi BPR Central Dana Mandiri adalah memberikan pelayanan yang professional dan berkualitas serta bermanfaat bagi *stake holders*.



Sumber : BPRCentralDanaMandiri.com

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Dewan Komisaris



Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang dimaksud dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan.

2. Direksi (Direktur)

Direktur memiliki atasan langsung yaitu adalah Direktur Utama. Tugas-tugas

Direktur adalah sebagai berikut :

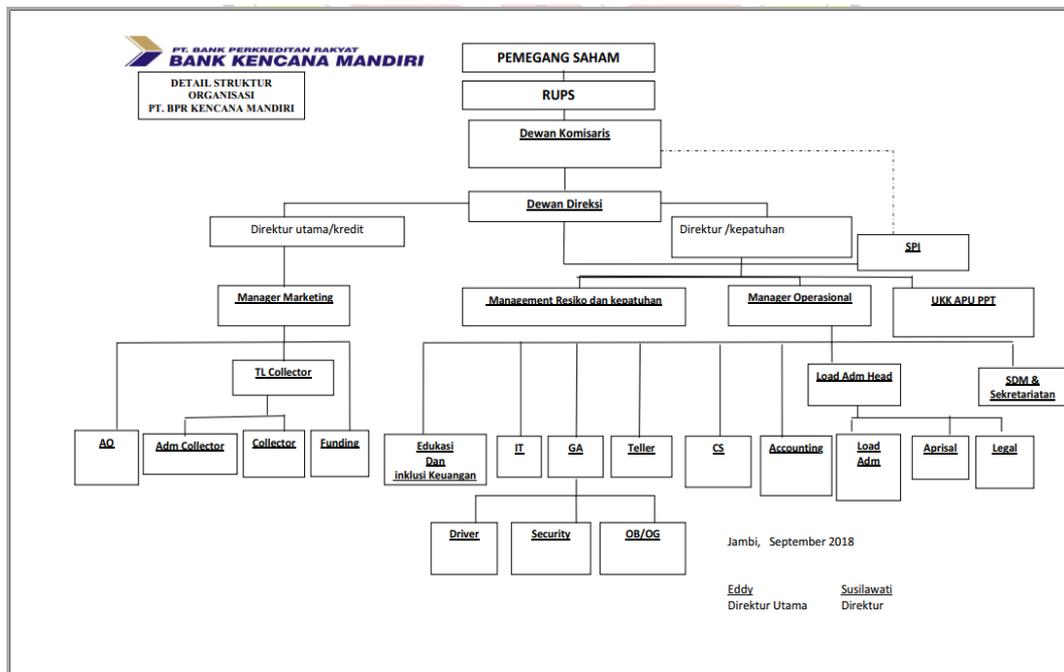
- b) Memimpin dan mengkoordinir para Staf ahli, SPI, dan Manajer terkait secara profesional, guna mewujudkan visi dan misi Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri.
- c) Menjaga agar pelaksanaan operasional lembaga sesuai dengan ketentuan dan peraturan, baik aturan eksternal maupun internal.
- d) Bersama Direktur Utama, menyusun dan menjalankan rencana strategi dan anggaran tahunan yang sudah disetujui oleh Dewan Pengawas.
- e) Bersama Dirut, menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.
- f) Bersama Dirut menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri kepada Walikota melalui Dewan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan di bidang organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian umum dan pengawasan untuk mendapatkan pengesahan.

3.2.2 PT. BPR Kencana Mandiri

PT. BPR Kencana Mandiri Merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Jambi. BPR ini adalah bank yang melayani kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. PT. BPR Kencana Mandiri

menawarkan layanan simpan deposito berjangka atau tabungan, kredit dan pinjaman, pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah.

Visi BPR Kencana Mandiri Jambi seperti menjadi pioner dalam pelayanan BPR berbasis teknologi terpadu online di Provinsi Jambi dan menjadikan BPR Kencana Mandiri menjadi Bank Perkreditan Rakyat yang terbaik dan terpercaya. Adapun misi BPR Kencana Mandiri yaitu mengembangkan, memperdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pelayanan terpadu cepat dan efisien, melakukan kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat secara prudent, menumbuhkembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menjadi professional dan berintegritas, menempatkan manajemen pengelolaan BPR, dan mampu bersaing dan merebut pasar.



Sumber : BPRkencanamandiri.com

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Pemegang saham

Pemegang Saham adalah pemegang saham pengendali sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Bank Perkreditan Rakyat.

2. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan. Khususnya dalam penyelenggaraan RUPS tahunan, yaitu menyetujui segala peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh perseroan terbatas dalam bentuk laporan.

3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang dimaksud dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan.

4. Dewan Direksi

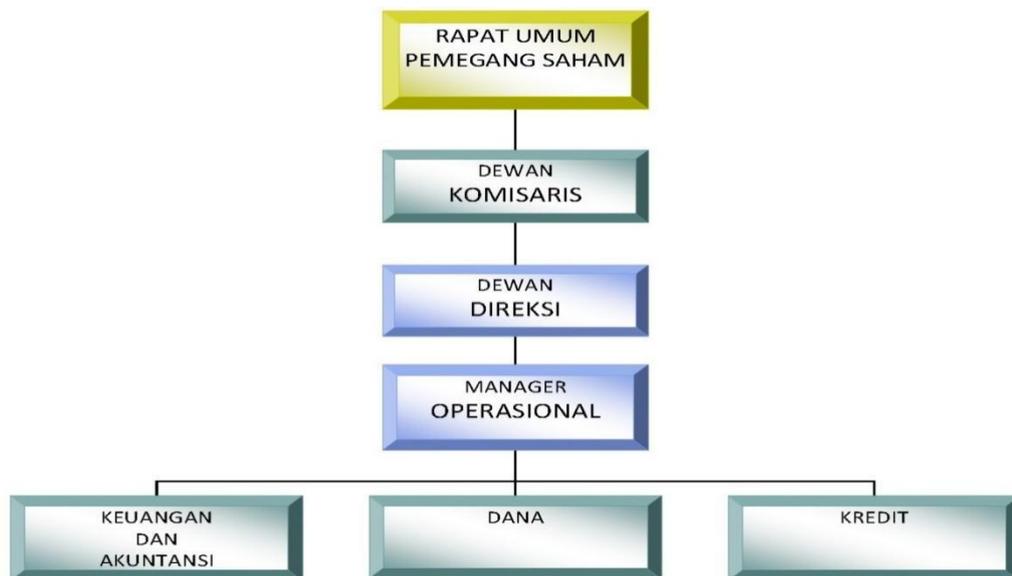
Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka.

3.2.3 PT. BPR Artha Prima Persada

PT. BPR Artha Prima Persada adalah sebuah Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 88 AB Jelutung, Jambi; Didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 8 Maret 2005 yang dibuat dihadapan Muhamad

Zen,S.H, Notaris di Jambi serta mendapat persetujuan dan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C-13158.HT.01.01.th. 205 tanggal 16 mei 2005 dengan Akta perubahan terakhir No.123 tertanggal 26 April 2016 perihal Perubahan Modal Dasar Perusahaan dan mendapat persetujuan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat Nomor AHU-0009327.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 17 Mei. PT. BPR Artha Prima Persada mulai beroperasi pada tanggal 23 Maret 2006 setelah dikeluarkannya tanda izin usaha No.8/25.KEP.GBI/2006 oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 123 tanggal 26 April 2016 yang dibuat oleh Noratis Muhammad Zen, S.H, susunan anggota direksi dan komisaris adalah sebagai berikut:



Sumber : BPRarthaprimapersada.com

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Artha Prima Persada

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan. Khususnya dalam penyelenggaraan RUPS tahunan, yaitu menyetujui segala peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh perseroan terbatas dalam bentuk laporan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang dimaksud dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan.

3. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Tugasnya mencakup hal-hal berikut: Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan serta menyusun program jangka panjang dan jangka pendek untuk diskusi dan persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

4. Manajer Operasional

Manajer Operasional bagian Operasional memiliki atasan langsung yaitu adalah Direksi. Tugas-tugas manajer operasional adalah sebagai berikut :

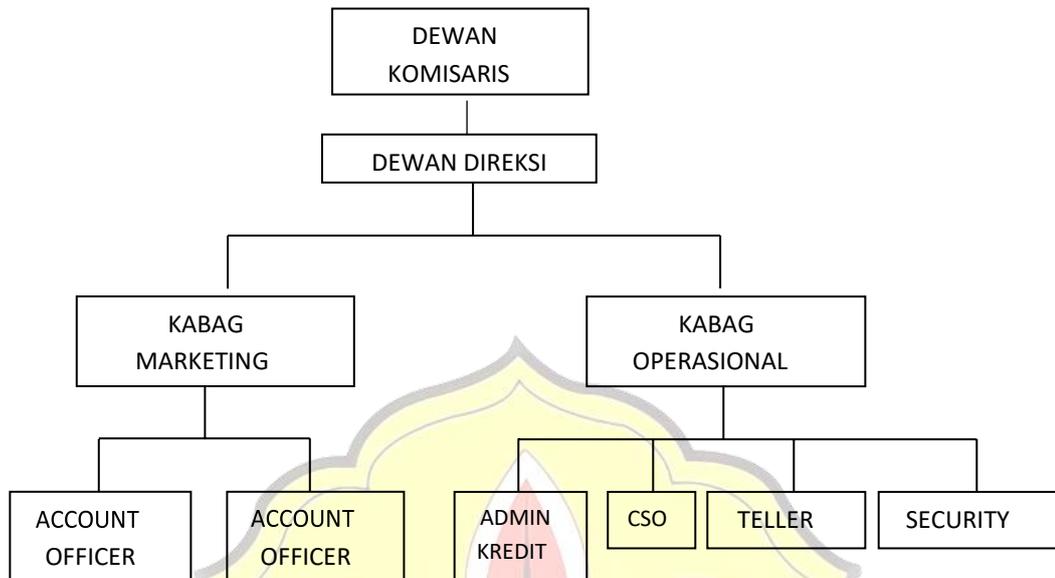
- a) Mengkoordinasikan, mengamankan dan mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan sistim dan prosedur untuk operasional.
- b) Koordinasi dengan, Supervisor untuk masing-masing bidang (akunting, keuangan dan anggaran, teller, customer services, kas luar, dan administrasi kredit) untuk memastikan proses operasional berjalan dengan baik.
- c) Memberikan bantuan sepenuhnya terhadap pelaksanaan audit intern-ekstern.
- d) Mengawasi / memeriksa / meneliti kebenaran proses perhitungan bunga deposito dan tabungan pada akhir setiap awal hari dan untuk tabungan pada akhir bulan.

3.2.4 PT. BPR Batanghari

PT. Bank Batanghari semenjak berdiri pada tahun 2002 menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini dapat terlihat dengan bertambah luasnya area pelayanan PT. Bank Batanghari dengan beroperasinya kantor cabang muara bungo pada tahun 2008 dan terus bertambahnya asset yang dimiliki serta terus bertambahnya mitra kerja, baik dari instansi pemerintahan maupun swasta.

Visi Bank Perkreditan Rakyat Batanghari Jambi ialah menjadi salah satu BPR terbesar dan tersehat di Indonesia serta mampu meningkatkan kemandirian keuangan masyarakat untuk menuju tingkat ekonomi masyarakat yang makmur dan sejahtera. Adapun misi Bank Perkreditan rakyat Batanghari Jambi ialah memberikan pelayanan, himpunan serta penyaluran dana yang efektif dan efisien bagi masyarakat, mempromosikan produk-produk bank untuk memenuhi

kebutuhan keuangan masyarakat seperti tabungan, deposito dan kredit, menjaga citra perusahaan agar selalu menjadi BPR yang sehat dan terpercaya.



Sumber : BPRbatanghari.com

Gambar 3.4
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Batanghari

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan nasihat yang dimaksud dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang tercantum dalam anggaran dasar Perseroan.

2. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Tugas yang dilakukan oleh Direksi mencakup hal-hal berikut: Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan serta menyusun program jangka panjang dan jangka pendek untuk diskusi dan persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

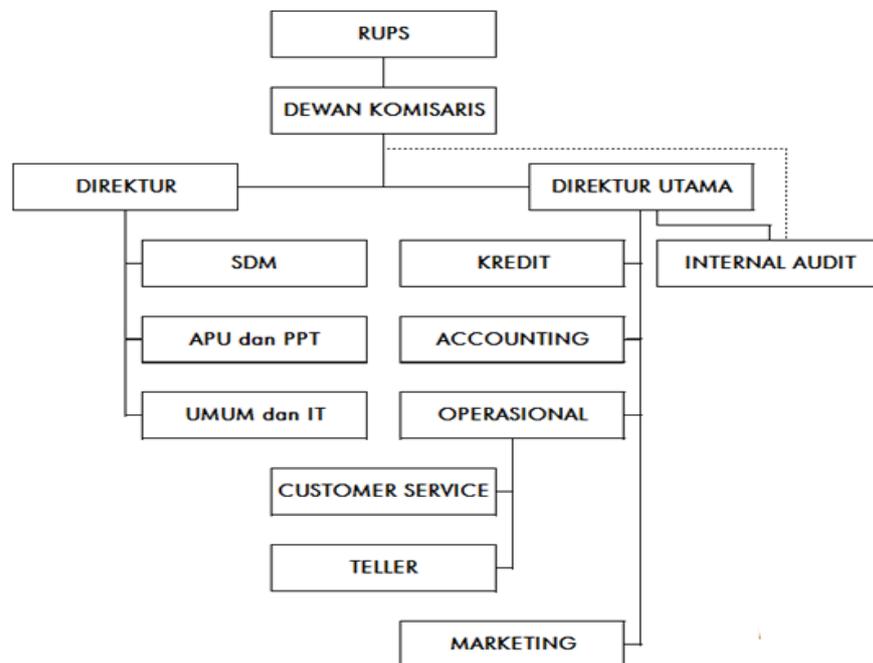
3. Manajer Operasional

Manajer Operasional bagian Operasional memiliki atasan langsung yaitu adalah Direksi. Tugas-tugas manajer operasional adalah sebagai berikut :

- a) Mengkoordinasikan, mengamankan dan mengarahkan kegiatan yang berhubungan dengan sistim dan prosedur untuk operasional.
- b) Koordinasi dengan, Supervisor untuk masing-masing bidang (akunting, keuangan dan anggaran, teller, customer services, kas luar, dan administrasi kredit) untuk memastikan proses operasional berjalan dengan baik.
- c) Memberikan bantuan sepenuhnya terhadap pelaksanaan audit intern-ekstern.
- d) Mengawasi / memeriksa / meneliti kebenaran proses perhitungan bunga deposito dan tabungan pada akhir setiap awal hari dan untuk tabungan pada akhir bulan.

3.2.5 PT. BPR Mitra Lestari

Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari didirikan berdasarkan akta notaris nomor 31, tanggal 18 Agustus 2004 dibuat oleh Muhammad Zen, SH, notaris di Jambi. Maksud dan tujuan usaha adalah berusaha dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari melaksanakan kegiatan seperti menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan juga memberikan kredit. Berikut adalah Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari :



Sumber : BPRmitralestari.com

Gambar 3.5
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Mitra Lestari

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan. Khususnya dalam penyelenggaraan RUPS tahunan, yaitu menyetujui segala peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh perseroan terbatas dalam bentuk laporan.

2. Dewan Komisaris

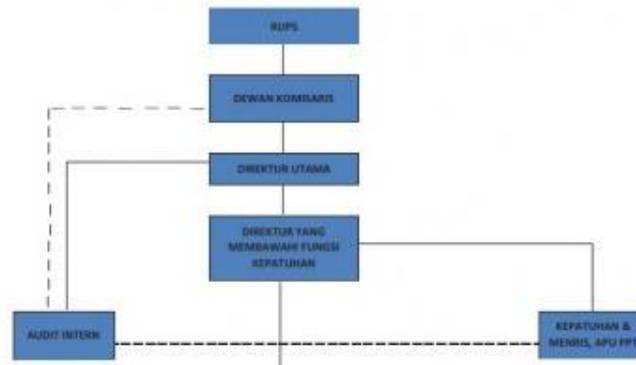
Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar.

3. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan.

3.2.6 PT. BPR Universal Sentosa

BPR Universal Sentosa mengembangkan beragam solusi produk dan layanan perbankan sesuai kebutuhan masyarakat yang difokuskan pada usaha yang sehat, meliputi wilayah yang berpotensi tumbuh cepat, sektor usaha yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat banyak, serta membantu memenuhi kebutuhan masyarakat pekerja dan pelaku profesi sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan kualitas hidupnya.



Sumber : BPRuniversalsentosa.com

Gambar 3.6
Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Universal Sentosa

Setiap bagian dalam struktur organisasi mempunyai tugas serta tanggung jawab, tiap-tiap pada posisi tersebut, ada pula tugasnya merupakan selaku berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan. Khususnya dalam penyelenggaraan RUPS tahunan, yaitu menyetujui segala peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh perseroan terbatas dalam bentuk laporan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

3. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan. Tugas yang dilakukan oleh Direksi mencakup hal-hal berikut: Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan serta menyusun program jangka panjang dan jangka pendek.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022 meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dilihat dari faktor *Risk Profile* pada penelitian ini menggunakan empat indikator yaitu faktor kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), faktor risiko pasar dengan menggunakan rumus *Ineters Rate Risk* (IRR), dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* digunakan untuk menghitung risiko kredit akibat dari kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio NPL dihitung dari kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan, dan macet) dibagi dengan total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, macet) dikali 100%. Berikut adalah perhitungan rasio NPL masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.1
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio NPL
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	NPL (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	8,55	Kurang Sehat
	BPR Kencana Mandiri	5,35	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	9,91	Kurang Sehat
	BPR Batanghari	4,08	Sehat
	BPR Mitra Lestari	6,39	Cukup Sehat
	BPR Universal Sentosa	6,35	Cukup Sehat
Rata-rata		6,77	Cukup Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	5,63	Cukup Sehat
	BPR Kencana Mandiri	8,73	Kurang Sehat
	BPR Artha Prima Persada	9,42	Kurang Sehat
	BPR Batanghari	8,35	Kurang Sehat
	BPR Mitra Lestari	11,88	Kurang Sehat
	BPR Universal Sentosa	12,37	Tidak Sehat
Rata-rata		9,4	Kurang Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	2,81	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	19,63	Tidak Sehat
	BPR Artha Prima Persada	15,57	Tidak Sehat
	BPR Batanghari	12,47	Tidak Sehat
	BPR Mitra Lestari	11,81	Kurang Sehat
	BPR Universal Sentosa	13,1	Tidak Sehat
Rata-rata		12,57	Tidak Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	5,5	Cukup Sehat
	BPR Kencana Mandiri	17,03	Tidak Sehat
	BPR Artha Prima Persada	15,21	Tidak Sehat
	BPR Batanghari	19,75	Tidak Sehat
	BPR Mitra Lestari	10,23	Kurang Sehat
	BPR Universal Sentosa	9,18	Kurang Sehat
Rata-rata		12,82	Tidak Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	2,03	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	14,21	Tidak Sehat
	BPR Artha Prima Persada	10,29	Kurang Sehat
	BPR Batanghari	16,03	Tidak Sehat
	BPR Mitra Lestari	7,41	Cukup Sehat
	BPR Universal Sentosa	4,31	Sehat
Rata-rata		9,05	Kurang Sehat

Tahun	Bank BPR	NPL (%)	Kriteria
2022	BPR Central Dana Mandiri	0,81	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	12,39	Tidak Sehat
	BPR Artha Prima Persada	12,53	Tidak Sehat
	BPR Batanghari	14,12	Tidak Sehat
	BPR Mitra Lestari	13,63	Tidak Sehat
	BPR Universal Sentosa	10,16	Kurang Sehat
Rata-rata		10,61	Kurang Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata NPL Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berturut-turut dari tahun 2017-2022 adalah Nilai NPL terbaik pada periode 2017-2022 adalah Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri sebesar 8,55%, 5,63%, 2,81%, 5,50%, 2,03% dan 0,81% dengan rata-rata 4,22%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri dalam mengelola kredit bermasalah sudah cukup baik. NPL terendah pada periode 2017-2022 adalah Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri sebesar 5,35%, 8,73%, 19,63%, 17,03%, 14,2%, 12,4% dengan rata-rata 12,89%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank perkreditan Rakyat Kencana Mandiri kurang baik dibandingkan lima bank perkreditan rakyat lainnya.

b. *Interest Rate Risk*

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya penurunan pada nilai suatu investasi saat terjadi pergerakan pada faktor-faktor yang disebabkan oleh pasar. Perhitungan pada risiko pasar dihitung dengan rasio tingkat suku bunga/*Interest Rate Risk* (IRR). Sedangkan jika rasio pasar terjadi sebagai akibat dari perubahan suku bunga yang akan mengakibatkan penurunan pendapatan atau modal, gunakan *Rate Sensitive Assets* (RSA),

yaitu perubahan aset setelah tanggal jatuh tempo aset yang bersangkutan dan tanggal tahun dilakukannya tinjauan bagi hasil, yang kemudian akan dibagi dengan aset yang sensitive tarif. *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) adalah surat berharga pasif yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh tempo kewajiban terhubung dikalikan 100%. Berikut adalah perhitungan rasio IRR masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.2
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio IRR
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	IRR (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	289,02	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	180,48	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	287,39	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	389,51	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	296,66	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	273,97	Sangat Sehat
Rata-rata		286,17	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	306,99	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	203,65	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	293,33	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	366,41	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	284,17	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	264,22	Sangat Sehat
Rata-rata		286,46	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	296,17	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	198,43	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	257,15	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	316,33	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	261,12	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	227,16	Sangat Sehat
Rata-rata		259,39	Sangat Sehat

Tahun	Bank BPR	IRR (%)	Kriteria
2020	BPR Central Dana Mandiri	240,34	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	184,12	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	202,75	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	304,03	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	217,88	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	259,12	Sangat Sehat
Rata-rata		234,71	Sangat Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	292,21	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	256,31	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	220,12	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	390,25	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	254,12	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	304,39	Sangat Sehat
Rata-rata		286,23	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	310,28	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	217,27	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	281,16	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	455,11	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	252,18	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	355,43	Sangat Sehat
Rata-rata		311,91	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata IRR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berturut-turut dari tahun 2017-2022 adalah 286,17%, 286,46%, 259,39%, 234,71%, 286,23% dan 311,91%. Nilai IRR terbaik pada periode 2017-2022 adalah BPR Batanghari sebesar 389,51%, 366,41%, 316,33%, 304,03%, 390,25%, 455,11% dengan rata-rata 370,27%. Hal ini menunjukkan kemampuan BPR Batanghari dalam mengelola administratif sudah baik.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana dari

berbagai sumber. Rasio LDR dihitung dari total kredit (kredit yang diberikan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dengan pihak ketiga (giro, tabungan, deposito berjangka) dikali 100%. Berikut hasil perhitungan rasio LDR masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.3
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio LDR
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	LDR (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	82,32	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	64,37	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	72,28	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	95,45	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	75,44	Sehat
	BPR Universal Sentosa	71,58	Sangat Sehat
Rata-rata		76,91	Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	92,89	Cukup Sehat
	BPR Kencana Mandiri	77,33	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	84,84	Sehat
	BPR Batanghari	86,18	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	82,37	Sehat
	BPR Universal Sentosa	71,4	Sangat Sehat
Rata-rata		82,5	Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	83,44	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	73,04	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	77,68	Sehat
	BPR Batanghari	84,7	Sehat
	BPR Mitra Lestari	82,49	Sehat
	BPR Universal Sentosa	75,85	Sehat
Rata-rata		79,53	Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	81,78	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	71,16	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	77,53	Sehat
	BPR Batanghari	80,77	Sehat

Tahun	Bank BPR	LDR (%)	Kriteria
2020	BPR Mitra Lestari	80,13	Sehat
	BPR Universal Sentosa	72,58	Sangat Sehat
Rata-rata		77,33	Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	84,15	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	60,74	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	70,95	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	74,41	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	81,1	Sehat
	BPR Universal Sentosa	83,88	Sehat
Rata-rata		75,87	Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	84,61	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	72,64	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	80,2	Sehat
	BPR Batanghari	83,48	Sehat
	BPR Mitra Lestari	78,92	Sehat
	BPR Universal Sentosa	90,77	Cukup Sehat
Rata-rata		81,77	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata LDR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berturut-turut dari tahun 2017-2022 adalah 76,91%, 82,50%, 79,53%, 77,33%, 75,87%, dan 81,20%. Nilai LDR terbaik pada tahun 2017 adalah BPR Kencana Mandiri sebesar 64,37%, pada tahun 2018 LDR terbaik adalah BPR Universal Sentosa sebesar 71,40%. Tahun 2019-2022 LDR terbaik adalah BPR Kencana Mandiri sebesar 73,04%, 71,16%, 60,74% dan 72,64%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata LDR pada periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi. Perubahan persentase setiap tahun dalam periode tersebut tidak memberikan dampak negatif karena masih dalam kategori sehat.

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. *Loan to Asset Ratio* dapat dihitung dengan cara total kredit (kredit yang diberikan lancar, dana pihak ketiga, kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total aset (seluruh aset yang dimiliki perusahaan) dikali 100%. Berikut hasil perhitungan rasio LAR masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.4
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio LAR
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	LAR (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	77,4	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	63,39	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	69,04	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	88,01	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	72,24	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	63,51	Sangat Sehat
Rata-rata		72,27	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	88,54	Cukup Sehat
	BPR Kencana Mandiri	75,67	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	82,14	Sehat
	BPR Batanghari	81,79	Sehat
	BPR Mitra Lestari	77,98	Sehat
	BPR Universal Sentosa	65,72	Sangat Sehat
Rata-rata		78,77	Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	367,4	Tidak Sehat
	BPR Kencana Mandiri	68,97	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	73,76	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	73,64	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	76,06	Sehat
	BPR Universal Sentosa	62,9	Sangat Sehat
Rata-rata		120,46	Tidak Sehat

Tahun	Bank BPR	LAR (%)	Kriteria
-------	----------	---------	----------

2020	BPR Central Dana Mandiri	356,25	Tidak Sehat
	BPR Kencana Mandiri	65,37	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	72,43	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	75,45	Sehat
	BPR Mitra Lestari	73,69	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	62,06	Sangat Sehat
Rata-rata		117,54	Kurang Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	79,26	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	54,9	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	66,5	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	67,93	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	73,07	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	69,65	Sangat Sehat
Rata-rata		68,55	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	79,22	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	67,92	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	73,17	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	67,07	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	71,66	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	77,19	Sehat
Rata-rata		72,71	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata LAR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berturut-turut dari tahun 2017-2022 adalah 72,27%, 78,77%, 120,46%, 117,54%, 68,55%, dan 72,71%. Nilai LAR terbaik pada tahun 2017-2022 adalah BPR Universal Sentosa sebesar 63,51%, 65,72%, 62,90%, 62,06%, 69,65% dan 77,19%. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata LAR pada periode 2017-2022 cenderung berfluktuasi. Perubahan persentase setiap tahun dalam periode tersebut tidak memberikan dampak negatif karena masih dalam kategori cukup sehat.

2. Good Corporate Governance

Penilaian dalam *Good Corporate Governance* yang berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yaitu dengan metode *self assessment*. Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.5
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan GCG
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	GCG	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	1,15	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	1,50	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,33	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,30	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,82	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,15	Sangat Sehat
Rata-rata		1,40	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	1,15	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	1,89	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,34	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,40	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,80	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,17	Sangat Sehat
Rata-rata		1,46	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	1,17	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,02	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,35	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,47	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,66	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,35	Sangat Sehat
Rata-rata		1,50	Sangat Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	1,47	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,02	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,42	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,49	Sangat Sehat

Tahun	Bank BPR	GCG	Kriteria
2020	BPR Mitra Lestari	1,65	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,47	Sangat Sehat
Rata-rata		1,59	Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	1,50	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,6	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,47	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,40	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,80	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,5	Sangat Sehat
Rata-rata		1,71	Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	1,50	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,2	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,50	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,33	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,80	Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,5	Sangat Sehat
Rata-rata		1,63	Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai GCG periode 2017-2022 berturut-turut adalah 1,40, 1,46, 1,50, 1,59, 1,71 dan 1,63. Nilai GCG terbaik pada tahun 2017-2019 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 1,15, 1,15 dan 1,17. Kemudian nilai GCG terbaik pada tahun 2020 adalah BPR Artha Prima Persada sebesar 1,42. Lalu nilai GCG terbaik pada tahun 2021-2022 adalah BPR Batanghari sebesar 1,40 dan 1,33. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sudah tergolong bagus karena memperoleh rata-rata predikat sangat sehat selama periode 2017-2022.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dilihat dari faktor *earnings* pada penelitian ini

menggunakan empat rasio yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dengan menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan ROA masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022.

Tabel 4.6
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio ROA
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	ROA (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	8,8	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	0,66	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	6,12	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	7,27	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	5,43	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	4,15	Sangat Sehat
Rata-rata		5,41	Sangat Sehat

Tahun	Bank BPR	ROA (%)	Kriteria
2018	BPR Central Dana Mandiri	6,72	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	1,58	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	4,6	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	7,37	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	4,25	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	9,04	Sangat Sehat
Rata-rata		5,59	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	6,34	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	0,58	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	4,39	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,18	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	3,95	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	0,23	Kurang sehat
Rata-rata		2,78	Sangat Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	5,97	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	0,3	Kurang sehat
	BPR Artha Prima Persada	1,49	Sehat
	BPR Batanghari	2,31	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	1,87	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	2,91	Sangat Sehat
Rata-rata		2,48	Sangat Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	6,33	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	0,64	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	0,75	Cukup Sehat
	BPR Batanghari	3,94	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	0,77	Cukup Sehat
	BPR Universal Sentosa	2,63	Sangat Sehat
Rata-rata		2,51	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	6,79	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	1,62	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	2,94	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	2,54	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	5,18	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	4,42	Sangat Sehat
Rata-rata		3,92	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA periode 2017-2022 berturut-turut adalah 5,41%, 5,59%, 2,78%, 2,48%, 2,51% dan 3,92%. Nilai ROA terbaik pada tahun 2017 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 8,80%. Kemudian nilai ROA terbaik pada tahun 2018 adalah BPR Universal Sentosa sebesar 9,04%. Lalu nilai ROA terbaik pada tahun 2019-2022 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 6,34%, 5,97%, 6,33% dan 6,79%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen BPR Central Dana Mandiri dalam menghasilkan laba sudah sangat baik karena memperoleh nilai ROA yang tertinggi dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat lainnya. Nilai ROA terendah pada tahun 2017-2022 adalah BPR Kencana Mandiri sebesar 0,66%, 1,58%, 0,58%, 0,30%, 0,64% dan 1,62%. Hal ini menunjukkan kemampuan BPR Kencana Mandiri dalam menghasilkan laba sudah baik karena termasuk dalam kategori cukup sehat, namun dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat lainnya masih perlu ditingkatkan agar bisa memperoleh predikat sangat sehat.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan kuat, demikian pula sebaliknya. Berikut hasil perhitungan ROE masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2022.

Tabel 4.7
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio ROE
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	ROE (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	34,41	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	6,84	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	33,54	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	24,04	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	20,33	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	21,07	Sangat Sehat
Rata-rata		23,37	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	22,76	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	13,79	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	26,82	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	27,66	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	17,72	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	9,75	Cukup Sehat
Rata-rata		19,75	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	25,16	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	4,06	Kurang sehat
	BPR Artha Prima Persada	24,8	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	22,17	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	17,43	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	1,55	Kurang sehat
Rata-rata		15,86	Sangat Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	24,43	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,2	Kurang sehat
	BPR Artha Prima Persada	10,63	Sehat
	BPR Batanghari	10,13	Sehat
	BPR Mitra Lestari	9,49	Cukup Sehat
	BPR Universal Sentosa	15,27	Sangat Sehat
Rata-rata		12,03	Cukup Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	39,03	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	4,77	Kurang sehat
	BPR Artha Prima Persada	5,97	Cukup Sehat
	BPR Batanghari	14,84	Sehat
	BPR Mitra Lestari	4,26	Kurang sehat
	BPR Universal Sentosa	14,93	Sehat
Rata-rata		13,97	Sehat

Tahun	Bank BPR	ROE (%)	Kriteria
2022	BPR Central Dana Mandiri	31,31	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	9,87	Cukup Sehat
	BPR Artha Prima Persada	17,71	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	9,35	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	22,94	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	24,12	Sangat Sehat
Rata-rata		19,22	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROE periode 2017-2022 berturut-turut adalah 23,37%, 19,75%, 15,86%, 12,03%, 13,97% dan 19,22%. Nilai ROE terbaik pada tahun 2017-2022 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 34,41%, 22,76%, 25,16%, 24,43%, 39,03% dan 31,31%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen BPR Central Dana Mandiri dalam menghasilkan laba sudah sangat baik karena memperoleh nilai ROE yang tertinggi dibandingkan Bank Perkreditan Rakyat lainnya. Nilai ROE terendah pada tahun 2017-2022 adalah BPR Kencana Mandiri sebesar 6,84%, 13,79%, 4,06%, 2,20%, 4,77% dan 9,87%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen BPR Kencana Mandiri dalam menghasilkan laba juga sudah sangat baik karena termasuk dalam kategori cukup sehat, namun jika dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat lainnya masih perlu ditingkatkan agar bisa memperoleh predikat sangat sehat.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari

pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aktiva produktif. Berikut hasil perhitungan NIM masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.8
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio NIM
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	NIM (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	9,31	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	5,87	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	6,33	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	3,42	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	6,81	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	3,12	Sangat Sehat
Rata-rata		5,81	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	12,44	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	6,49	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	3,08	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	3,05	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	11,48	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	4,06	Sangat Sehat
Rata-rata		6,77	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	8,32	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	8,34	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	2,15	Sehat
	BPR Batanghari	3,5	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	9,13	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	3,12	Sangat Sehat
Rata-rata		5,76	Sangat Sehat
2020	BPR Central Dana Mandiri	8,05	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	2,8	Sehat
	BPR Artha Prima Persada	6,46	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	1,72	Cukup Sehat
	BPR Mitra Lestari	7,34	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	2,66	Sehat
Rata-rata		4,48	Sangat Sehat

Tahun	Bank BPR	NIM (%)	Kriteria
2021	BPR Central Dana Mandiri	2,9	Sehat
	BPR Kencana Mandiri	5,38	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	6,81	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	2,8	Sehat
	BPR Mitra Lestari	3,77	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	4,07	Sangat Sehat
Rata-rata		4,29	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	9,18	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	6,44	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	7,46	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	2,65	Sehat
	BPR Mitra Lestari	3,12	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	3,06	Sangat Sehat
Rata-rata		5,32	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai NIM periode 2017-2022 berturut-turut adalah 5,81%, 6,77%, 5,76%, 4,84%, 4,29% dan 5,32%. Nilai NIM terbaik pada tahun 2017-2022 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 9,31%, 12,44%, 8,32%, 8,05%, 2,90% dan 9,18%. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Central Dana Mandiri dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sudah sangat baik, terbukti selama periode tersebut BPR Central Dana Mandiri memperoleh nilai NIM yang tertinggi dengan kategori sangat sehat. Nilai NIM terendah pada tahun 2017-2022 adalah BPR Batanghari sebesar 3,42%, 3,05%, 3,50%, 1,72%, 2,80% dan 2,65%. Hal ini juga menunjukkan bahwa BPR Batanghari dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sudah baik, karena memperoleh predikat sehat. Namun masih perlu ditingkatkan, mengingat BPR lainnya memperoleh predikat sangat sehat.

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil perhitungan terhadap masing-masing komponen rasio keuangan pada profil risiko akan diberikan peringkat komposit yang sesuai. Berikut hasil perhitungan BOPO masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.9
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio BOPO
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	BOPO (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	66,4	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	96,14	Kurang Sehat
	BPR Artha Prima Persada	69,26	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	74,09	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	73,79	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	78,02	Sangat Sehat
Rata-rata		76,28	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	68,33	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	89,99	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	75,06	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	71,82	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	77,75	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	147,49	Tidak Sehat
Rata-rata		88,41	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	63,81	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	96,55	Kurang Sehat
	BPR Artha Prima Persada	74,45	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	80,1	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	79,15	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	101	Tidak Sehat
Rata-rata		82,51	Sangat Sehat

Tahun	Bank BPR	BOPO (%)	Kriteria
2020	BPR Central Dana Mandiri	60,75	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	97,94	Tidak Sehat
	BPR Artha Prima Persada	89,03	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	89,29	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	85,61	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	83,25	Sangat Sehat
	Rata-rata	84,31	Sangat Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	57,73	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	96,56	Kurang Sehat
	BPR Artha Prima Persada	93,96	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	82,28	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	95,55	Cukup Sehat
	BPR Universal Sentosa	86,59	Sangat Sehat
Rata-rata		85,45	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	58,53	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	87,89	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	77,18	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	88,05	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	69,81	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	74,41	Sangat Sehat
Rata-rata		75,98	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata BOPO Bank Perkreditan di Kota Jambi berturut-turut dari tahun 2017-2022 adalah 76,28%, 88,41%, 82,51%, 84,31%, 85,45% dan 75,98%. Nilai BOPO terbaik pada tahun 2017-2022 adalah BPR Central Dana Mandiri sebesar 66,40%, 68,33%, 63,81%, 60,75%, 57,73% dan 58,53%. Hal ini menunjukkan kemampuan BPR Central Dana Mandiri dalam melakukan kegiatan operasionalnya sudah sangat baik.

4. *Capital (Permodalan)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. CAR dapat dihitung dengan membandingkan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berikut hasil perhitungan CAR masing-masing Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022.

Tabel 4.10
Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Rasio CAR
Periode 2017-2022

Tahun	Bank BPR	CAR (%)	Kriteria
2017	BPR Central Dana Mandiri	39,93	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	12,1	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	30,34	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	41,96	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	25,36	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	21,38	Sangat Sehat
Rata-rata		28,51	Sangat Sehat
2018	BPR Central Dana Mandiri	29,74	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	13,65	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	14,18	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	25,07	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	20,7	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	10,3	Sehat
Rata-rata		18,94	Sangat Sehat
2019	BPR Central Dana Mandiri	34,18	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	28,99	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	15,29	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	22,04	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	22,92	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	31,51	Sangat Sehat
Rata-rata		25,82	Sangat Sehat
Tahun	Bank BPR	CAR (%)	Kriteria
2020	BPR Central Dana Mandiri	28,91	Sangat Sehat

	BPR Kencana Mandiri	23,36	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	26,78	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	23,89	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	22,33	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	30,58	Sangat Sehat
	Rata-rata	25,98	Sangat Sehat
2021	BPR Central Dana Mandiri	26,02	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	27,54	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	25,47	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	39,86	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	29,82	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	28,57	Sangat Sehat
	Rata-rata	29,55	Sangat Sehat
2022	BPR Central Dana Mandiri	38,17	Sangat Sehat
	BPR Kencana Mandiri	34,58	Sangat Sehat
	BPR Artha Prima Persada	28,47	Sangat Sehat
	BPR Batanghari	43,29	Sangat Sehat
	BPR Mitra Lestari	31,76	Sangat Sehat
	BPR Universal Sentosa	25,36	Sangat Sehat
	Rata-rata	33,61	Sangat Sehat

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Dari tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai CAR periode 2017-2022 cenderung naik dengan nilai berturut-turut sebesar 28,51%, 18,94%, 25,82%, 25,98%, 29,55% dan 33,61%. Rasio CAR terbaik pada tahun 2017 adalah BPR Batanghari sebesar 41,96%, pada tahun 2018-2019 adalah BPR Central Dana Mandiri 29,74% dan 34,18%. Pada tahun 2020 adalah BPR Universal Sentosa sebesar 30,58%. Lalu pada tahun 2021-2022 adalah BPR Batanghari sebesar 39,86% dan 43,29%. Hal ini memberi dampak yang positif karena menunjukkan kemampuan pengelolaan permodalan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi terus mengalami peningkatan dan dikategorikan sangat

sehat, jika pun ada penurunan itu tidak memberikan dampak yang negatif karena masih tergolong dalam kategori sangat sehat.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berdasarkan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama periode tahun 2017-2022 ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Penetapan Peringkat Komposit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Metode RGEC Per Tahun
Periode 2017-2022

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2017	Risk Profile	NPL	6,77%			v			Cukup Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		IRR	286,17 %	v					Sangat Sehat		
		LDR	76,91%		v				Sehat		
		LAR	72,27%	v					Sangat Sehat		
	GCG	Self Assessment	1,4	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	5,41%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	23,37%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5,81%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	76,28%	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	28,51%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		50	40	4	3			(47/50)*100%"" 94%		

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	9,40%				v		Kurang Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		IRR	286,46 %	v					Sangat Sehat		
		LDR	82,50%		v				Sehat		
		LAR	78,77%	v					Sangat Sehat		
	GCG	Self Assessment	1,46	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earning	ROA	5,59%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	19,75%	v					Sangat Sehat		
		NIM	6,77%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	88,41%	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18,94%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		50	4	4		2		(46/50)*100%"" 92%		
	2019	Risk Profile	NPL	12,57%					v	Tidak Sehat	
IRR			259,39 %	v					Sangat Sehat		
LDR			79,53%		v				Sehat		
LAR			120,46 %					v	Tidak Sehat		
GCG		Self Assessment	1,5	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Earning		ROA	2,79%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	15,86%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5,76%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	82,51%	v					Sangat Sehat		
Capital		CAR	25,82%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit			50	3	4			2	(41/50)*100%"" 82%		

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2020	Risk Profile	NPL	12,82%					v	Tidak Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		IRR	234,71	v					Sangat Sehat		
		LDR	77,33%		v				Sehat		
		LAR	117,54%				v		Kurang Sehat		
	GCG	Self Assessment	1,59		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	2,48%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	12,03			v			Cukup Sehat		
		NIM	4,84%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	84,31%	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	25,98%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		50	25	8	3	2	1	(39/50)*100%"" 78%			
2021	Risk Profile	NPL	9,05%				v		Kurang Sehat	Sangat Sehat	
		IRR	286,23%	v					Sangat Sehat		
		LDR	75,87%		v				Sehat		
		LAR	68,55%	v					Sangat Sehat		
	GCG	Self Assessment	1,71		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	2,51%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	13,97%		v				Sehat		
		NIM	4,29%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	85,45%	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	29,55%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		50	30	12		2		(44/50)*100%"" 88%			

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2022	Risk Profile	NPL	10,61%				v		Kurang Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		IRR	311,91%	v					Sangat Sehat		
		LDR	81,77%		v				Sehat		
		LAR	72,71%	v					Sangat Sehat		
	GCG	Self Assessment	1,63		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	3,92%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		ROE	19,22%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5,32%	v					Sangat Sehat		
		BOPO	75,98%	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	33,61%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		50	35	8		2		(45/50)*100% "" 90%		
RATA-RATA NILAI KOMPOSIT			SANGAT SEHAT								

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai komposit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berdasarkan metode RGEC per tahun periode 2017-2022 berada pada kategori sangat sehat.

Berikut tabel penetapan peringkat komposit Bank Perkreditan rakyat di Kota Jambi berdasarkan komponen faktor RGEC periode 2017-2022.

Tabel 4.12
Penetapan Peringkat Komposit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi
Berdasarkan Komponen Faktor RGEC
Periode 2017-2022

Komponen Faktor		Tahun	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
<i>Risk Profile</i>	NPL	2017	6,77%			v			Cukup Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		2018	9,40%				v		Kurang Sehat		
		2019	12,57%					v	Tidak Sehat		
		2020	12,82%					v	Tidak Sehat		
		2021	9,05%				v		Kurang Sehat		
		2022	10,61%				v		Kurang Sehat		
	IRR	2017	286,17%	v					Sangat Sehat		
		2018	286,46%	v					Sangat Sehat		
		2019	259,39%	v					Sangat Sehat		
		2020	234,71%	v					Sangat Sehat		
		2021	286,23%	v					Sangat Sehat		
		2022	311,91%	v					Sangat Sehat		
	LDR	2017	76,91%		v				Sehat		
		2018	82,50%		v				Sehat		
		2019	79,53%		v				Sehat		
		2020	77,33%		v				Sehat		
		2021	75,87%		v				Sehat		
		2022	81,77%		v				Sehat		
LAR	2017	72,27%	v					Sangat Sehat			
	2018	78,77%	v					Sangat Sehat			
	2019	120,46%					v	Tidak Sehat			
	2020	117,54%					v	Kurang Sehat			
	2021	68,55%	v					Sangat Sehat			
	2022	72,71%	v					Sangat Sehat			
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	2017	1,40	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	2018	1,46	v					Sangat Sehat			
	2019	1,50	v					Sangat Sehat			
	2020	1,59		v				Sehat			
	2021	1,71		v				Sehat			
	2022	1,63		v				Sehat			
<i>Earnings</i>	ROA	2017	5,41%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		2018	5,59%	v					Sangat Sehat		
		2019	2,79%	v					Sangat Sehat		
		2020	2,48%	v					Sangat Sehat		
		2021	2,51%	v					Sangat Sehat		
		2022	3,92%	v					Sangat Sehat		

Komponen Faktor	Tahun	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
			1	2	3	4	5			
Earnings	ROE	2017	23,37%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		2018	19,75%	v					Sangat Sehat	
		2019	15,86%	v					Sangat Sehat	
		2020	12,03%			v			Cukup Sehat	
		2021	13,97%		v				Sehat	
		2022	19,22%	v					Sangat Sehat	
	NIM	2017	5,81%	v					Sangat Sehat	
		2018	6,77%	v					Sangat Sehat	
		2019	5,76%	v					Sangat Sehat	
		2020	4,84%	v					Sangat Sehat	
		2021	4,29%	v					Sangat Sehat	
		2022	5,32%	v					Sangat Sehat	
	BOPO	2017	76,28%	v					Sangat Sehat	
		2018	88,41%	v					Sangat Sehat	
		2019	82,51%	v					Sangat Sehat	
2020		84,31%	v					Sangat Sehat		
2021		85,45%	v					Sangat Sehat		
2022		75,98%	v					Sangat Sehat		
Capital	CAR	2017	28,51%	v					Sangat Sehat	
		2018	18,94%	v					Sangat Sehat	
		2019	25,825	v					Sangat Sehat	
		2020	25,98%	v					Sangat Sehat	
		2021	29,55%	v					Sangat Sehat	
		2022	33,61%	v					Sangat Sehat	

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2023

Hasil analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan menggunakan Metode RGEC periode 2017-2022 menunjukkan bahwa kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu terlihat dari ke empat aspek yang diukur terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* secara keseluruhan termasuk kategori sangat sehat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu faktor risiko kredit dengan

menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), faktor risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR) dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Nilai rata-rata NPL Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi periode 2017-2022 menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berada pada kondisi yang kurang sehat. Hal ini sesuai matriks penetapan NPL dimana rasio NPL antara 8%-12% termasuk dalam kriteria kurang sehat. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi. Sebaiknya pihak manajemen bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri lebih selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari kredit macet.

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

Nilai rata-rata IRR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode tahun 2017-2022 masuk ke dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam mengatur proses administratif bank berjalan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat IRR dimana rasio IRR > 90% masuk ke dalam kriteria sangat sehat.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Nilai rata-rata LDR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode 2017-2022 menunjukkan bahwa selama periode tersebut Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi perlu menyetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang, karena apabila nilai LDR terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan kredit sehingga risiko yang dihadapi akan lebih besar. Nilai LDR yang terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang diperoleh. LDR yang terlalu rendah mengindikasikan jumlah kredit yang disalurkan menurun. Menurunnya jumlah kredit yang disalurkan, juga menurunkan jumlah laba yang diperoleh bank. Oleh sebab itu bank perlu menjaga lagi nilai LDR pada kisaran yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu 75%-82%. Selama periode tahun 2017-2022 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran

yang telah ditetapkan. Sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi khususnya Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban pada jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Nilai rata-rata LAR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode tahun 2017-2022 masuk ke dalam kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam memperoleh permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank berjalan cukup baik. Terlihat pada Bank Perkreditan rakyat Universal Sentosa dalam memperoleh permintaan kredit selalu masuk dalam kategori sangat sehat dalam periode 2017-2021. Dari keenam Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi sesuai dengan matriks penetapan peringkat LAR dimana rasio LAR 85%-100% masuk ke dalam kriteria cukup sehat.

4.2.2 *Good Corporate Governance*

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi periode tahun 2017-2022 berturut-turut yaitu 1,40, 1,46, 1,50, 1,59, 1,71 dan 1,63 dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017-2022 kualitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga Bank Perkreditan

Rakyat di Kota Jambi pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

4.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi ditinjau dari aspek *Earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan empat indikator yaitu dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Asset* (ROA)

Nilai rata-rata ROA Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode 2017-2022 masuk ke dalam kategori sangat sehat. Namun terlihat pada Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri masih masuk ke dalam kategori sehat dibandingkan Bank Perkreditan lain yang masuk kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA > 1,5% masuk ke dalam kriteria sangat sehat,

b. *Return On Equity* (ROE)

Nilai rata-rata ROE Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode 2017-2022 berturut-turut masuk ke dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal sendiri telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROE dimana rasio ROE $> 15\%$ masuk ke dalam kriteria sangat sehat.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Nilai rata-rata NIM Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada tahun 2019 sampai 2021 nilai rata-rata NIM menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya yang ditanggung oleh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi pada tahun tersebut. Secara keseluruhan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama enam tahun sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio NIM $> 3\%$ masuk ke dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2022 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

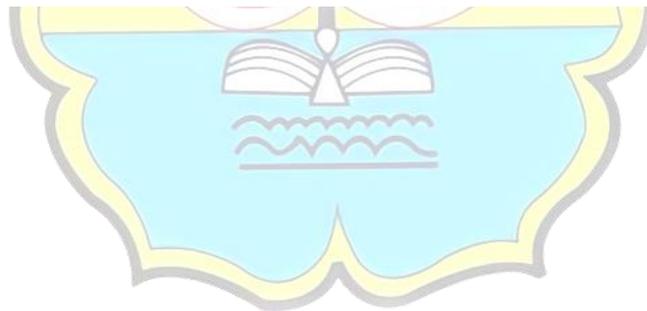
Nilai rata-rata BOPO Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode tahun 2017-2022 dalam mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat BOPO dimana rasio BOPO $\leq 94\%$ masuk ke dalam kriteria sangat sehat, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2022 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi memiliki kemampuan manajemen yang sangat baik dalam mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional.

4.2.4 *Capital* (Permodalan)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi ditinjau dari aspek *Capital* pada penelitian ini dengan menggunakan rumus CAR. Nilai rata-rata CAR Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi masuk ke dalam kategori sangat sehat. Secara keseluruhan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. Nilai CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi. Nilai CAR yang dimiliki Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode tahun 2017-2022 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank

dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* selama tahun 2017-2022 diatas, tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2017-2022 Peringkat Komposit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi adalah 94%, 92%, 82%, 78%, 88% dan 90%. Sehingga penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama tahun 2017-2022 tersebut masuk ke dalam peringkat 1.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan menggunakan metode RGEC periode tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi selama periode 2017-2022 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau dalam kategori sangat sehat.
2. Hasil penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat periode 2017-2022 per tahun per kriteria penilaian faktor RGEC secara umum adalah sebagai berikut :
 - a. *Risk Profile* (Profil Risiko), menggunakan empat indikator yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) dari 6 (Enam) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan rata-rata perolehan selama periode 2017-2022 berada pada kategori sangat sehat.
 - b. *Good Corporate Governance* (GCG), menggunakan penilaian secara *self assessment* dari 6 (Enam) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan rata-rata perolehan selama periode 2017-2022 berada pada kategori sangat sehat.

- c. *Earnings* (Rentabilitas), menggunakan empat indikator yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 6 (Enam) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan rata-rata perolehan selama periode 2017-2022 berada pada kategori sangat sehat.
- d. *Capital* (Permodalan), menggunakan indikator penilaian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari 6 (Enam) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi dengan rata-rata perolehan selama periode 2017-2022 berada pada kategori sangat sehat.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

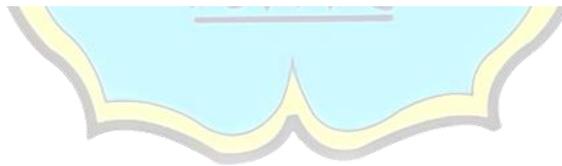
1. Bagi Pihak Bank
 - a. Penilaian dari faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank khususnya Bank Perkreditan Rakyat Kencana Mandiri lebih selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari kredit macet.
 - b. Penilaian dari faktor *Risk Profile* (profil risiko), dari aspek likuiditas sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat Central Dana Mandiri mengelola likuiditasnya dengan baik, karena dengan

likuiditas yang kurang baik akan berdampak buruk bagi bank. Dampak buruk tersebut akan mempengaruhi kepercayaan nasabah.

- c. Sebaiknya Bank Perkreditan Rakyat di Kota Jambi mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham dan juga pihak lainnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2016), *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi & Dan Perbankan Syariah, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.151>
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Brigham, Eugene F, & Houston, Joel F. 2001.
- Handayani, S. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan 4 Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 3(3), 497–510.
- Handayani, S. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Menggunakan 4. Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 3(3), 497–510.
http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan_keuangan-perbankan/Default.aspx Laporan Publikasi BPR Konvensional.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.Indonesia Tbk.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, H. T., Triuspitorini, F. A., & Setiawan. (2020). *Risk profil, goog corporate governance, earning dan capital dalam memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 5(2), 100–111.
- LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010– 2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 10(1): 85– 97
- Mulyadi, 2015, *Sistem Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nicola, D.M.S. dan Hutapea, T.M.H. 2017. *Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Indeks Of Financial Inclusive In Indonesia*. *Journal of Applied Management (JAM)*. 15(4): 702-709.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/Pojk.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola BPR

- Rahman, M.A. 2022. *Metode RGEC Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank*. *ArRibhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1): 104-116.
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2020). *Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*
- Reviandani, W. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. *Indomedia Pustaka*. Sidoarjo. *salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*.
- Saputri, L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*
- Sari, K. R. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- SE. BI No.15/15/DPNP tahun 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance
- Suci, P.T. dan Cahya, A.D. 2021. *Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital*. *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 17(2): 209-223.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar. Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Terry, George R dan Rue, Leslie W. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan ke
- Theresia Vania Hamolin & Nila Firdaus Nuzula, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating*”, (dalam jurnal *Administrasi Bisnis*, Vol 57 No.1, April 2018).
- Tobing, V.C.L. & Simatupang, E.M. 2022. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Ocbc Nisp Tbk*. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Wijaya, B. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RiskBased Bank Rating (RBBR)* (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham
- Witnasari, Eds.;1st ed.). Kencana.

